

HALAMAN JUDUL

**EFEKTIVITAS METODE *EXEMPLARY TEACHER* DALAM
MEMBENTUK KARAKTER MURID KELAS V SD NO.37
PA'RASANGANG BERU KECAMATAN SINOA
KABUPATEN BANTAENG**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2021

26/01/2022

1 cap
Sub. Alu...

P/0024/PGSD/224
ARS
07



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **Arwini Arsilia**, NIM **105401121516** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 825 Tahun 1443 H/2021 M pada tanggal 28 Rabiul Akhir 1443 H/ 04 Desember 2021 M, sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Senin 06 Desember 2021.

Makassar, 28 Rabiul Akhir 1443 H

06 Desember 2021 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : **Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.**

2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**

3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, M.Pd.**

4. Penguji : 1. **Dr. Hidayah Quraisy, M.Pd.**

2. **Andi Adam, S.Pd., M.Pd.**

3. **Sri Rahayu, S.Ed., M.Pd.**

4. **Dra. Hj. Muliati Azis, M.Si.**

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Efektivitas Metode *Exemplary Teacher* dalam Membentuk Karakter Murid Kelas V SD No.37 Pa'rasangang Beru Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : **ARWINI ARSILIA**
NIM : **105401121516**
Jurusan : **S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan ditelaah ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 06 Desember 2021

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Idawati, M.Pd

Ade Irma Suriani, S.Pd., M.Pd

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd. Ph.D.
NBM. 860 934

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1148 913



KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **ARWINI ARSILIA**
 NIM : 105401121516
 Jurusan : SI Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Penelitian : **Efektivitas Metode Exemplary Teacher dalam Membentuk Karakter Murid Kelas V SD No.37 Pa'rasangang Beru Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng**
 Pembimbing : 1. Dr. Idawati, M.Pd
 2. Ade Irma Suriani, S.Pd., M.Pd

NO Hari/Tanggal Uraian Perbaikan Tanda Tangan

1.
 - Spesifikasi fenomena pada liter belahang
 - Kerangka pikir seragam dengan saran
 - lihat kembali permasalahan hipotesisnya. Balok antara hipotesis dan budaya anak
 - Spesifikasi jenis variabelnya
 - lihat kembali sampel, seragam dengan saran
 - Perhatikan jenis huruf dan ukuran huruf seragam

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti ujian skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, September 2021

Mengetahui,
 Ketua Prodi PGSD

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
 NIM. 1148913



KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **ARWINI ARSILIA**
 NIM : **115401121516**
 Jurusan : **SD Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
 Judul Penelitian : **Efektivitas Metode *Exemplary Teacher* dalam Membentuk Karakter Murid Kelas V SD No.37 Pa'rasangang Beru Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng**
 Pembimbing :
 1. Dr. Idawati, MPd
 2. Ade Irma Suriani, S.Pd., M.Pd

NO	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
3		<ul style="list-style-type: none"> - Babakan antara lain perubahan dan penekanan - setiap paragraf terdiri dari minimal 4 kalimat - Penjelasan konsep pada bagian-bagian yang berkaitan dengan diteliti mendapat para ahli 	
4			

Catatan:
 Mahasiswa dapat mengikuti ujian skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, September 2021

Mengetahui,
 Ketua Prodi-PGSD

Afien Bahri, S.Pd., M.Pd.
 NBM 1148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH
DASAR

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411) - 860 132, 90221 Makassar

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ARWINI ARSILIA**
Stambuk : 105401121516
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Efektivitas Metode *Exemplary Teacher* dalam Membentuk Karakter Murid Kelas V SD No.37 Pa'rasangang Beru Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng**

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar,

2021

Yang Membuat Pernyataan

ARWINI ARSILIA
105401121516



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH
DASAR

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411) - 860 132, 90221 Makassar

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ARWINI ARSILIA**
Stambuk : 105401121516
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Efektivitas Metode *Exemplary Teacher* dalam Membentuk Karakter Murid Kelas V SD No.37 Pa'rasangang Beru Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng**

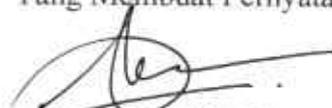
Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya akan menyusunnya sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya akan melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian pada butir 1, 2 dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 2021

Yang Membuat Pernyataan


ARWINI ARSILIA
NIM. 10538323415

MOTTO

“Think positive and positive things will happen”

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada:

“Ayah dan Ibu saya tercinta yang senantiasa memberikan doa, nasehat, semangat, cinta dan kasih sayang yang begitu besar, serta seluruh anggota keluarga yang telah mendukung dan memberi semangat kepada peneliti”

“Dosen dan guru-guru, saudara serta teman-teman seperjuangan yang telah memberikan motivasi dan semangat untuk menyelesaikan hingga terselesainya kewajiban mahasiswa sebagai penghuni kampus. Terimakasih banyak atas segalanya”

ABSTRAK

Arwini Arsilia. 2021. Efektivitas Metode *Exemplary Teacher* dalam Membentuk Karakter Murid Kelas V SD No.37 Pa'rasangang Beru Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Idawati dan Pembimbing II Ade Irma Suriani.

Masalah utama dalam penelitian yaitu bagaimana penerapan metode *Exemplary Teacher* yang telah diterapkan di lingkungan sekolah untuk pembentukan karakter mulia murid kelas V di SD No.37 Pa'rasangang Beru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Efektivitas Metode *Exemplary Teacher* dalam membentuk karakter murid kelas V di SD No.37 Pa'rasangang Beru.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan dengan analisis deskriptif kuantitatif yang berlokasi di SD No.37 Pa'rasangang Beru dengan populasi semua guru, dan sampelnya semua guru yang berjumlah 12 orang dan 23 orang murid. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, dan angket, dengan teknik observasi, angket dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter murid adalah baik terutama dalam budaya salam, disiplin, tolong menolong, cara berpakaian yang menutup aurat, menjaga kebersihan, tidak terlibat dalam keonaran dan keributan baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar, selalu salat zuhur berjamaah dan pengajian/kultum rutin serta memperhatikan tata tertib sekolah dan tugas dari guru. Guru di SD No.37 Pa'rasangang Beru menerapkan metode *exemplary teacher* dengan baik di lingkungan sekolah, dan metode *exemplary teacher* sangat efektif dalam pembentukan karakter mulia murid di SD No.37 Pa'rasangang Beru.

Implikasi penelitian ini diharapkan kepada murid agar dapat mempertahankan karakter mulia yang dimilikinya dan lebih meningkatkan lagi serta tidak mudah terpengaruh oleh pengaruh era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi dan memperbaiki karakternya menjadi lebih baik lagi. Demikian pula guru agar dapat mempertahankan dan lebih meningkatkan lagi penerapan metode *exemplary teacher* di SD No.37 Pa'rasangang Beru.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. Allah yang paling Agung untuk membuka jalan bagi setiap niat kita, Allah yang paling suci untuk menjadi energi bagi petunjuk hidup dan kesuksesan kita. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan bimbingan dari-Nya sehingga skripsi dengan judul “Efektivitas Metode *Exemplary Teacher* dalam Membentuk Karakter Murid Kelas V SD No.37 Pa`rasangang Beru Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng” dapat penulis selesaikan. Shalawat dan taslim semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad Saw, yang merupakan suri tauladan untuk umat manusia sampai akhir zaman.

Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki dan karya ini jauh dari kesempurnaan. Akan tetapi, berkat pertolongan dan petunjuk dari Allah SWT, bimbingan dari dosen dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan walaupun dalam wujud yang sangat sederhana. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar. Skripsi ini berupaya memberi gambaran dan informasi sejauh mana Efektivitas Metode *Exemplary Teacher* dalam Membentuk Karakter Murid Kelas V SD No.37 Pa`rasangang Beru Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng. Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa

hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua, ayahanda Abdul Hafid, S.Pd dan ibunda Kartia yang telah mencurahkan kasih sayang dan cintanya yang tak henti-hentinya berdoa, berjuang, rela berkorban tanpa pamrih dalam mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Saudara-saudariku tercinta terima kasih atas segala dukungan dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis, seluruh keluarga besar, serta teman-teman Anak Pace.

Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dr. Idawati, M.Pd, Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.
5. Ade Irma Suriani, S.Pd., M.Pd., Pembimbing II sekaligus Penasehat Akademik semenjak semester pertama sampai akhir semester ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah ikhlas mentransfer ilmunya kepada penulis.
7. H. Summa, S. Pd., Kepala sekolah SD No.37 Pa'rasangang Beru atas bantuannya selama penulis mengadakan penelitian.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN.....	v
MOTTO DAN PEMSEBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka.....	7

B. Kerangka Pikir	23
-------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian	25
B. Populasi dan Sampel	25
C. Defenisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian	27
D. Instrumen Penelitian	28
E. Sumber Data	29
F. Teknik Pengumpulan Data	29
G. Teknik Analisis Data	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	32
B. Pembahasan	46

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA	70
-----------------------------	----

Lampiran	
-----------------------	--

Riwayat Hidup	
----------------------------	--

DAFTAR TABEL

2.1 Kerangka Pikir	24
3.1 Jumlah Populasi	26
3.2 Jumlah Sampel	27
3.3 Empat Alternatif Jawaban Skala Likert	28
4.1 Struktur Organisasi Sd No.37 Pa'rasangang Beru	34
4.2 Sarana dan Prasarana	35
4.3 Keadaan Penerapan Metode <i>Exemplary Teacher</i> Melalui Observasi	37
4.4 Pendapat Murid Terhadap Metode <i>Exemplary Teacher</i>	39
4.5 Keadaan Karakter Murid	41
4.6 Pendapat Guru Tentang Karakter Murid	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik diperuntukkan bagi generasi selanjutnya. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju kearah hidup yang lebih baik. Menurut Hidayatullah (2010:39), pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, kegiatan yang dilakukan secara intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Pembentukan karakter murid merupakan hal yang harus diperhatikan oleh guru karena sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU R.I. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 3 mengemukakan bahwa

"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi murid agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakarakter mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab"

Berdasarkan isi dari UU R.I. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 3 di atas dijelaskan bahwa fungsi pendidikan bukan hanya sekedar mencerdaskan dalam aspek akademik melainkan untuk membentuk watak anak agar memiliki karakter yang mulia, mandiri, dan juga bertanggung jawab.

Sistem standarisasi pendidikan seperti yang tercantum dalam PP Nomor 19 tahun 2005 adalah tentang Standar Nasional Pendidikan. Dalam PP tersebut dikemukakan bahwa standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di Indonesia. Standar nasional pendidikan ini, di antara butirnya adalah standar pendidik atau guru dan standar kompetensi lulusan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka membentuk watak serta membentuk manusia yang berkarakter mulia.

Sekolah mengambil peranan penting seperti halnya rumah tangga dalam pembentukan karakter murid. Hendaknya dapat diusahakan agar sekolah menjadi lembaga penting untuk membina pertumbuhan dan perkembangan mental dan moral murid serta pembentukan karakternya. Sekolah selain sebagai tempat pemberian pengetahuan, juga pengembangan bakat dan kecerdasan. Dengan kata lain sekolah merupakan lapangan pengembangan kehidupan sosial bagi murid yakni pertumbuhan mental, moral, dan sosial serta segala aspek kepribadian dapat berjalan dengan baik. Untuk menumbuhkan sikap moral seperti itu, maka keteladanan guru di sekolah harus diterapkan agar ilmu dan amal dapat dirasakan oleh murid di sekolah. Apabila hal itu diabaikan, maka pendidikan pembentukan karakter yang diterima murid di lingkungan rumah tangga atau keluarga melalui keteladanan dari orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama tidak akan berkembang, bahkan akan terhalang.

Karakter tidaklah terbentuk dengan sendirinya melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor, terutama lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Sebagai kelanjutan dari pembentukan karakter di lingkungan keluarga, maka sekolah juga bertanggung jawab dalam pembentukan karakter murid. Karena usia remaja atau

murid pada tingkat SD itu adalah usia yang berada dalam goncangan dan mudah berpengaruh sebagai akibat dari keadaan dirinya yang belum memiliki bakat pengetahuan, mental dan pengalaman yang cukup. Akibat dari keadaan yang demikian, mereka akan mudah terjerumus ke dalam perbuatan-perbuatan yang menghancurkan masa depannya. Oleh karena itu, guru sebagai panutan murid di sekolah berperan penting dalam pembentukan karakter dengan memberikan contoh teladan yang baik bagi murid. Namun masih ada murid yang tetap menyimpang walaupun guru sudah memberi contoh teladan yang baik di sekolah tentang cara bersikap, berperilaku dan menghindari hal-hal yang dilarang oleh agama dan adat istiadat, yang diharapkan dapat diteladaninya.

Karakter mulia tidak dapat dibentuk dengan pelajaran, instruksi dan larangan, sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan-santun memerlukan proses yang panjang. Menurut Nata, (2008: 163) Pendidikan atau pembentukan akhlak mulia akan berhasil jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata. Termasuk ikut menunaikan shalat dzuhur secara berjamaah di sekolah, pengajian rutin/kultum yang dilaksanakan setiap sebelum, dan cara berpakaian yang menutup aurat.

Banyak hasil penelitian yang membuktikan bahwa karakter seseorang dapat memengaruhi kesuksesannya. Di antaranya berdasarkan penelitian di Harvard University Amerika Serikat, yang menyatakan bahwa ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih kepada kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian ini mengungkapkan bahwa kesuksesan hanya ditentukan sekitar

20% oleh *hard skill* dan sisanya 80% oleh *soft skill*. Bahkan, orang-orang tersukses di dunia bisa berhasil karena lebih banyak didukung kemampuan *soft skill* daripada *hard skill*. Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter murid sangat urgen untuk ditingkatkan. (Zubaedi, 2011:41)

Lokasi SD No.37 Pa'rasangang Beru berada di Desa Bonto Karaeng, Kecamatan Sinoa, Kabupaten Bantaeng yang telah mengalami kemajuan di bidang informasi dan teknologi dimana para murid telah aktif menggunakan sosial media. Dengan adanya sosial media murid dapat melihat apa yang terjadi di dunia luar termasuk melihat kehidupan selebriti yang ia kagumi dan dengan mudah menerima saran yang diberikan oleh idolanya agar bisa mencoba mengikuti gaya hidup mereka. Seiring dengan hal tersebut, maka apabila guru tidak tampil sebagai sosok idola dan panutan bagi mereka para murid akan sulit diarahkan. Akan tetapi jika gurunya di sekolah bisa menjadi idola atau panutan yang baik maka memudahkan untuk membentuk karakternya menjadi lebih baik dan dapat mengatasi krisis karakter murid. Oleh karena itu, guru harus memberi contoh teladan yang baik bagi murid terutama guru di SD No.37 Pa'rasangang Beru.

Meski ada beberapa murid di SD No.37 Pa'rasangang Beru yang sudah baik karakternya, tetap saja sebagian besar muridnya sering berbuat keonaran di lingkungan sekolah, malas, egois, keras kepala, susah diarahkan, dan sebagainya, maka muncullah berbagai keluhan dari kalangan orang tua, guru dan anggota masyarakat lainnya yang mengeluhkan merosotnya karakter murid. Hal yang demikian apabila tidak diantisipasi secepatnya, maka akan berakibat fatal dengan bertambahnya jumlah remaja yang terjerumus ke dalam golongan yang sering berbuat keonaran dan susah diarahkan tersebut.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat dilihat masalah-masalah terkait karakter murid yang sering terjadi dalam dunia pendidikan seperti kurangnya kedisiplinan murid, murid yang tidak jujur, bahkan tidak jarang ditemukan murid melakukan *Bullying* terhadap murid lain. Sebagaimana yang diungkapkan Nata, (2008: 163) Pendidikan atau pembentukan akhlak mulia akan berhasil jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata. Sangat besar kemungkinan murid akan meniru sikap dari seorang pendidik, salah satu contohnya yaitu saat guru sering terlambat memasuki kelas maka murid akan merasa bahwa tepat waktu bukanlah sesuatu yang sangat penting dan murid akan mulai meniru perilaku tersebut hingga menjadi kebiasaan. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terkait metode *exemplary teacher* atau keteladanan guru agar dapat mengetahui apakah metode tersebut efektif dalam membentuk karakter murid kelas V di SD No.37 Pa'rasangang Beru.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana Efektifitas Metode *Exemplary Teacher* dalam membentuk karakter murid kelas V di SD No.37 Pa'rasangang Beru Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektifitas Metode *Exemplary Teacher* dalam membentuk karakter murid kelas V di SD No.37 Pa'rasangang Beru Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut

1. Sebagai bahan masukan bagi guru untuk lebih memperhatikan segala sikap dan perilaku terutama di hadapan murid sehingga upaya pembentukan karakter dapat dicapai secara efektif terutama bagi guru dan murid
2. Sebagai bahan bacaan bagi murid betapa pentingnya pembentukan karakter itu karena murid salah satu tujuan pendidikan nasional.
3. Sebagai bahan masukan bagi guru dan murid bahwa pembentukan karakter akan efektif apabila guru memberi contoh teladan yang baik dan murid meneladani perilaku gurunya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Metode *Exemplary Teacher*

Metode *Exemplary* atau keteladanan adalah salah satu metode dalam pendidikan Islam. Pendidikan dengan keteladanan berarti pendidikan dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berpikir, dan sebagainya. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian keteladanan berasal dari kata "teladan" yang artinya hal yang dapat ditiru atau dicontoh.

Arifin (2000: 74) mengatakan, banyak ahli pendidikan yang berpendapat bahwa pendidikan dengan keteladanan merupakan metode yang paling efektif dan merupakan metode yang besar pengaruhnya dalam mendidik anak atau murid. Hal ini karena dalam belajar, pada umumnya orang, lebih mudah menangkap yang konkrit dibanding yang abstrak. Guru atau pendidik akan merasa mudah untuk menyampaikan pesannya secara lisan. Namun, anak akan merasa kesulitan dalam memahami pesan itu apabila ia melihat pendidik atau gurunya tidak memberi contoh tentang pesan yang disampaikannya.

Abdurrahman (1992: 367) Mengemukakan bahwa pada perilaku dan tindakan guru-gurunya, hendaknya murid dapat melihat langsung bahwa tingkah laku utama yang diharapkan mereka melakukannya adalah hal yang tidak mustahil dan memang dalam batas kewajaran untuk direalisasikan dan bahwa kebahagiaan yang hakiki, hanya akan tampak dalam penerapannya dalam perbuatan sehari-hari. Oleh karena itu, orang tua dan guru yang keduanya adalah pendidik hendaknya

memiliki akhlak mulia yang diserapnya dari al-Qur'an dan jejak langkah Rasulullah saw. Ia juga hendaknya bersikap sabar dalam menerapkan dan mengamalkannya.

Penerapan metode *exemplary teacher* penting dilakukan , karena pada dasarnya perilaku yang dapat ditunjukkan oleh murid dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru. Atau dengan kata lain guru mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku murid. Untuk itulah guru harus dapat menjadi contoh atau suri teladan yang baik bagi murid, karena pada dasar guru adalah representasi dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan dapat menjadi teladan yang baik, yang dapat digugu dan ditiru. (Hamzah , 2008: 17)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa pendidik dalam proses pendidikan harus berusaha menjadi teladan muridnya, teladan dalam semua kebaikan dan bukan sebaliknya. Dengan keteladanan itu dimaksudkan murid senantiasa akan mencontoh segala sesuatu yang baik-baik dalam perkataan atau perbuatan.

2. Dasar *Exemplary Teacher*

Guru dikatakan sebagai guru teladan sangatlah erat kaitannya dengan guru yang bertingkah laku baik, kepribadian, serta tutur kata yang baik pula, keteladanan besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan para murid. Keteladanan adalah suatu yang dipraktikan, diamalkan bukan hanya dikhutbahkan, diperjuangkan, diwujudkan, dan dibuktikan, dalam proses pendidikan sangatlah penting untuk seorang guru untuk mengamalkan kepribadian, tingkah laku dan tutur kata agar dipraktikan oleh muridnya. (Asmani, 2015: 79)

Menurut Hidayatullah (2010: 43) menerangkan bahwa setidaknya ada tiga unsur agar seseorang dapat diteladani atau menjadi teladan, yaitu sebagai berikut:

1. Kesiapan untuk dinilai dan dievaluasi.

Kesiapan untuk dinilai berarti adanya kesiapan menjadi cermin baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Kondisi seperti ini akan berdampak pada kehidupan sosial di masyarakat, karena ucapan, sikap dan perilakunya menjadi sorotan dan teladan.

2. Memiliki kompetensi minimal.

Guru dapat menjadi teladan apabila memiliki ucapan, sikap, dan perilaku untuk diteladani. Oleh karena itu kompetensi yang dimaksud adalah kondisi minimal ucapan, sikap dan perilaku yang harus dimiliki sehingga dapat dijadikan cermin baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Untuk itu guru harus memiliki kompetensi minimal sebagai seorang guru agar dapat menumbuhkan dan menciptakan keteladanan, terutama bagi muridnya.

3. Memiliki integritas moral.

Integritas merupakan adanya kesamaan antara apa yang diucapkan dan apa yang dilakukan. Inti dari integritas terletak pada kualitas istiqomahnya, yaitu berupa komitmen dan konsistensi terhadap profesi yang diembannya.

Pendapat diatas memiliki inti yang sama bahwa keteladanan merupakan perilaku terpuji yang patut dicontoh oleh orang lain, jadi dapat dikatakan bahwa keteladanan adalah tindakan penanaman akhlak dengan menghargai ucapan, sikap dan perilaku sehingga dapat ditiru orang lain dengan berpedoman 3 unsur yaitu siap untuk dinilai dan dievaluasi, mempunyai kompetensi dan integritas moral. Jika hal

ini telah dilaksanakan dan dibiasakan dengan baik sejak awal maka akan memiliki arti penting dalam membentuk karakter sebagai seorang guru yang mendidik.

Pihak yang lemah seperti anak-anak atau murid dan orang yang dipimpin mempunyai potensi untuk beridentifikasi dengan pihak yang dipandang memiliki kekuasaan seperti orang tua, guru, dan pemimpin. Dan yang dikagumi seperti artis, tokoh cerita dan tokoh sejarah, bukan hanya dalam kebaikan melainkan juga dalam keburukan. Oleh karena itu sebagai orang tua, guru, dan pemimpin haruslah menampilkan perilaku yang baik.

Metode keteladanan guru penting diterapkan, karena pada dasarnya perilaku yang dapat ditunjukkan oleh murid dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru atau dengan kata lain guru mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku murid. Untuk itulah guru harus dapat menjadi contoh atau suri teladan yang baik bagi murid, karena pada dasarnya guru adalah representasi dari kelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan dapat menjadi teladan yang baik, yang dapat ditiru.

Perilaku guru yang dapat diteladani dengan memberikan contoh teladan yang baik bagi murid untuk ditiru dan menikutinya, dengan memberikan contoh ucapan salam, dan tingkah laku yang baik dalam hal apapun, menanamkan sopan santun, membuang sampah pada tempatnya, ikut menunaikan shalat zuhur berjamaah di sekolah, datang ke sekolah tepat waktu dan berpakaian sopan yang menutup aurat. Maka hal itu merupakan suatu amalia yang paling berkesan pada murid.

3. Pengertian Guru

Undang-Undang RI. No 14 tentang Guru dan Dosen, Bab 1 Pasal 1 Menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi murid pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan menengah.

Guru wajib memiliki kompetensi dan memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. UU R.I Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengemukakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi murid pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Undang-Undang Guru dan Dosen, Pasal 2 ayat 6 : Kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi murid agar menjadi manusia yang beriman dan berakhlak kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Undang-Undang Guru dan Dosen, Pasal 2 ayat 10 kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Usman menyatakan bahwa guru merupakan sebuah profesi atau jabatan yang memerlukan keahlian khusus. Profesi ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai seorang guru. Menjadi seorang guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru profesional yang harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran berbagai ilmu pengetahuan lainnya (Usman, 2010: 5)

Guru merupakan figur yang paling berat tanggung jawabnya dan mempunyai amanat besar terhadap perkembangan moral, karena baik buruknya nilai moral suatu bangsa terletak pada pundak seorang guru. Guru pun menjadi ujung tombak dalam proses pembangunan pendidikan, poin utamanya dalam membangun dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang bermoral, profesi guru berbeda sekali dengan profesi seorang dokter. Seorang dokter jika salah dalam memberikan obat maka ia bertanggung jawab pada pasiennya saja, sedangkan seorang guru ketika salah memberikan obat maka bisa berdampak fatal pada pasien yang banyak (anak didik) guru memikul tanggung jawab yang lebih berat karena pengaruhnya terhadap perkembangan moral suatu bangsa. (Drajat, 2014: 52)

Guru merupakan salah satu unsur penting dalam dunia pendidikan harus berperan secara aktif dan profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang dan disini lah masyarakat mempercayakan seorang guru sebagai orang tua kedua murid setelah orang tua pertama murid di rumah. Itulah sebabnya guru harus menguasai ilmu jiwa dan karakter manusia untuk diterapkan oleh sang guru. (Sardiman, 2012 : 125)

Guru adalah sosok yang selayaknya menjadi teladan bagi remaja di sekolah. Guru juga tokoh yang menjadi panutan. Tidak salah kalau dalam bahasa Jawa, guru merupakan singkatan dari *digugu lan ditiru*. *Digugu* berarti dipatuhi segala ucapannya dan *ditiru* berarti di contoh perilakunya serta menjadi cermin bagi anak didiknya, ucapannya didengar dan dijadikan pegangan sementara perilakunya dijadikan rujukan anak didiknya. (Asmani, 2012 : 143)

Menurut Maksun (2016: 64) menyatakan bahwa dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan pengetahuan kepada murid. Sementara dalam bahasa Indonesia, terminologi guru umumnya merujuk pada pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi murid. Berdasarkan pada tugas utama ini, maka guru harus menunjukkan kelakuan yang layak menurut harapan masyarakat, yakni sosok yang layak diteladani oleh anak didiknya. Maksun (dalam S.Nasution, 2016: 64) mengatakan bahwa guru dituntut mempunyai sikap etis, intelektual, dan sosial lebih tinggi dari tuntutan orang dewasa lainnya. Guru sebagai pendidik dan pembina generasi muda harus menjadi teladan, di dalam maupun di luar sekolah. Guru harus senantiasa sadar akan kedudukannya selama 24 jam sehari. Dimana dan kapan saja ia akan selalu dipandang sebagai guru yang harus memperlihatkan kelakuan yang dapat ditiru oleh masyarakat, khususnya oleh anak didik.

Aspek-aspek yang termasuk pada kompetensi profesional yang ditampilkan oleh guru dalam proses pembelajaran antara lain adalah menggunakan metode, alat, media, dan bahan pengajaran

a. Menggunakan metode pembelajaran

Apabila telah ditetapkan satu tujuan yang ingin dicapai, selanjutnya bagi seorang guru menetapkan suatu metode atau cara yang dapat memberi jaminan akan tercapainya tujuan tersebut dengan sebaik-baiknya. Apabila seorang guru menyadari bahwa tujuan yang ingin dicapai itu harus melalui proses dalam satu situasi, akan jelas bahwa untuk tujuan dan situasi tersebut akan memakai cara atau metode tertentu, cara atau metode apa yang efektif dalam pencapaian tujuan pembelajaran jadi dalam memilih metode yang efektif harus berpedoman pada tujuan yang ingin dicapai. Hakikat tujuan inilah yang dipakai oleh guru sebagai petunjuk untuk memilih metode yang efektif.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa untuk menggunakan suatu metode pembelajaran yang efektif harus berdasarkan tujuan yang ingin dicapai. Jadi kalau tujuannya adalah pembentukan karakter, maka salah satu metode yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut adalah metode keteladanan.

b. Menggunakan alat pembelajaran

Pada dasarnya penggunaan alat pembelajaran tidak terlepas dari prinsip dan kriteria pemilihan yaitu:

- 1) Adanya kejelasan dan ketegasan tujuan pemilihan
- 2) Adanya keharusan pemahaman tentang karakteristik alat pembelajaran baik dari segi pembuatan, fungsinya, dan cara penggunaannya.

c. Menggunakan media pembelajaran

Pada dasarnya fungsi media adalah menumbuhkan motivasi murid, dapat meningat pelajaran dengan mudah, murid menjadi aktif dalam merespon,

memberi umpan balik dengan cepat, mendorong murid untuk melaksanakan kegiatan praktek dengan tepat. Intinya adalah bahwa penggunaan media merupakan cara untuk memotivasi dan berkomunikasi dengan murid agar lebih efektif, yang pada akhirnya akan efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran.

Guru dalam kaitannya dengan profesi memiliki kode etik yang berkaitan erat dengan beberapa karakter baik yang diharapkan dapat diteladani oleh murid. Misalnya, rasa tanggung jawab, jujur, kerjasama, tolong menolong, setia kawan dan ketaatan. Sikap guru dalam menghadapi segala persoalan, baik menghadapi murid, teman-teman sesama guru, kepala sekolah, dan sekolah itu sendiri akan dilihat, diamati dan dinilai pula oleh murid. Sikap pilih kasih dalam memperlakukan murid adalah yang paling cepat dirasakan oleh murid, karena semua murid mengharapkan perhatian dan kasih sayang gurunya. Kelakuan murid tidak boleh dijadikan alasan untuk membedakan perhatian, karena anak yang nakal misalnya sering kali dimarahi dan dibenci oleh guru, karena sering mengganggu suasana sekolah. Guru yang bijaksana tidak akan benci kepada anak yang nakal, bahkan ia akan lebih memperhatikannya dan berusaha mengetahui latar belakang anak tersebut. Selanjutnya berusaha memperbaikinya secara individual, misalnya mengajaknya bicara di kantor atau di luar jam sekolah bahkan menghubungi orang tuanya dan sebagainya. Boleh jadi kenakalan itu terjadi karena si anak merasa tidak disayangi oleh orang tuanya, atau suasana keluarganya yang goncang dan menegangkan, sehingga ia bingung dan tertekan perasaannya, maka gurulah orang terdekat tempat memantulkan perasaannya yang goncang itu.

Cara guru berpakaian, berbicara, berjalan, dan bergaul juga merupakan penampilan kepribadian yang lain, yang juga memiliki pengaruh terhadap murid.

Termasuk pula dalam masalah kepribadian guru itu, sikap dan pandangan guru terhadap fungsinya sebagai pemimpin, menyuruh, memerintahkan dan mengendalikan atau sebagai pembimbing yang mengerti dan menyiapkan suasana bagi murid, ia hidup dan ikut aktif dalam kegiatannya.

Guru adalah model atau teladan bagi murid dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang apalagi ditolak. Sebagai teladan tentu pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan murid serta orang di sekitar lingkungan yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru.

Mengingat tugas guru adalah mendidik dan bukan hanya mengajar suatu bidang studi, maka seorang guru harus membekali diri dengan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kepribadian pancasila yang kuat, serta pengetahuan teori dan praktek kependidikan dan keguruan yang menjadi spesialisasinya. Khusus untuk guru agama, di samping kualitas di atas, perlu pula disyaratkan bahwa dia harus meyakini dan mengamalkan agama yang diajarkannya agar dapat memberi contoh teladan yang baik bagi murid. Kompetensi kepribadian guru ini terkait pula dengan kompetensi sosial guru apalagi dengan kompetensi profesional, hal ini disebabkan karena guru yang profesional harus memiliki kepribadian atau akhlak mulia.

4. Karakter Murid

Karakter harus didefinisikan secara komprehensif yang mencakup penalaran, perasaan dan perilaku. Program pendidikan karakter yang efektif mencakup aspek kognitif, emosional, dan psikomotor yang bertujuan untuk menumbuhkan

pengertian, kepedulian, dan tindakan berdasarkan nilai kebajikan atau akhlakul karimah tersebut. Oleh karena itu, tugas pendidik karakter adalah membantu para murid agar belajar mengetahui makna kebajikan, merasakan kebajikan dan bertindak berdasarkan nilai kebajikan tersebut istilah karakter banyak digunakan dalam kehidupan manusia. Dalam konteks penerbitan surat kabar, karakter berhubungan dengan huruf dalam kalimat, dalam bidang seni film, karakter berhubungan dengan para pemain. Sementara bila dikaitkan dengan masalah kejiwaan manusia (*inner self*), karakter merupakan bagian yang sangat penting dari keseluruhan sosok manusia. Tidak adanya karakter yang melekat pada diri manusia, maka telah kehilangan jati dirinya sebagai makhluk yang sangat mulia. Karakter adalah istilah yang diambil dari bahasa Yunani yang berarti "to mark" (menandai), yaitu menandai tindakan atau tingkah laku seseorang. Kemudian istilah ini banyak digunakan dalam bahasa Prancis "caratere", yang akhirnya menjadi bahasa Indonesia "karakter". Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang.

Menurut Gunawan (2012: 3) karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain. Menurut Aqib (2012: 36) karakter adalah nilai-nilai yang melandasi perilaku manusia berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum/konstitusi, adat istiadat, dan etika. Menurut Majid (2011: 12) karakter adalah watak, sifat atau hal yang mendasar pada diri seseorang. Apapun sebutannya karakter merupakan sikap batin manusia yang mempengaruhi pikiran dan perbuatan.

Pada dasarnya karakter dapat terbentuk jika aktivitas dilakukan berulang-ulang secara rutin hingga menjadi suatu kebiasaan. Pembentukan karakter tidak terlepas dari *life skill* yang berkaitan dengan latihan, kemampuan, fasilitas, dan kebijaksanaan. Karakter seseorang dapat berubah akibat adanya pengaruh lingkungan, oleh sebab itu perlu adanya usaha untuk membangun dan menjaga karakter agar tidak terpengaruh hal-hal yang menyesatkan. Karakter berkaitan dengan ilmu pengetahuan keterampilan. Adanya pengetahuan tanpa didasari dengan landasan kepribadian akan dapat menyesatkan, begitu juga dengan keterampilan selalu berkaitan dengan kesadaran diri, karena tanpa adanya kesadaran diri akan dapat menghancurkan.

Seseorang yang mempunyai karakter baik adalah seseorang yang bisa membuat keputusan dan siap bertanggungjawab atas akibat dari keputusan yang telah dibuat. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah watak/keadaan individu untuk membedakan dengan orang lain yang melandasi perilaku manusia sehingga dapat mempengaruhi pikiran dan perbuatan.

Menurut Hamid (2013: 34) pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan secara individu dan sosial dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan kebebasan individu. Menurut Aqib (2012: 36) pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan murid mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga murid berperilaku sebagai insan kamil. Sedangkan menurut Mulyasa (2014: 1) pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin menuju ke arah peradaban yang lebih baik.

Pendidikan karakter harus diberikan pada pendidikan formal khususnya lembaga pendidikan TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK, MAK dan Perguruan Tinggi melalui pembelajaran, ekstrakurikuler, penciptaan budaya satuan pendidikan dan pembiasaan (Daryanto, 2013: 43). Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai tokoh utama dalam pembentukan karakter yaitu guru harus bekerja sama dengan keluarga dan masyarakat demi suksesnya menanamkan karakter kepada murid sebagai generasi calon pemimpin bangsa di masa depan.

Pendidikan karakter pada tingkat lembaga pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi tingkah laku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh warga sekolah tanpa terkecuali dan masyarakat sekitar sekolah. Warga sekolah yang menjadi sasaran dalam pendidikan karakter tersebut meliputi murid, guru, karyawan, staf, dan pimpinan sekolah.

Upaya untuk mencapai tujuan pendidikan karakter seperti yang dikemukakan oleh Hamid (2013: 39) bahwa ada beberapa hal yang menyangkut kerja sama dengan pihak lain, yaitu sebagai berikut:

1. Bekerja sama dengan orang tua murid (*co-parenting*). Hal ini penting dilakukan karena orang tua menjadi partner dalam pembentukan karakter anak. Untuk itu orang tua perlu merencanakan pola-pola pembentukan karakter bagi anak.
2. Sekolah yang mengembangkan keteladanan bagi murid.
3. Masyarakat yang menjadikan lingkungan kehidupannya berwibawa dan bersih dari kejahatan dan kriminalitas lainnya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan untuk membantu perkembangan jiwa dan menjadikan murid berada di lingkungan yang kondusif agar berperilaku sebagai insan kamil. Dalam hal pembentukan karakter ini, guru maupun orang tua mempunyai peran yang penting dalam tercapainya hal tersebut. Ketika sekolah bekerja sama dengan keluarga untuk mendukung terciptanya pendidikan karakter, maka anak-anak cenderung berhasil tidak hanya di sekolah, tetapi sepanjang hidupnya. (Grace, 2012: 197).

Menurut Elizabeth dalam Elmubarok (2009: 101) perkembangan anak dipengaruhi oleh sekurang-kurangnya enam kondisi lingkungan yaitu:

- a. Hubungan pribadi yang menyenangkan,
- b. Keadaan emosi,
- c. Metode pengasuhan anak,
- d. Peran dini yang diberikan kepada anak,
- e. Struktur keluarga di masa kanak-kanak, dan
- f. Rangsangan terhadap lingkungan sekitarnya.

Semua unsur ini sangat mempengaruhi perkembangan karakter anak, karena pada masa anak-anak merupakan masa yang sangat rentan dengan berbagai pengaruh yang diterimanya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan karakter anak dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Faktor internal, yang meliputi:
 - 1) Kebutuhan spiritual (agama), merupakan fitrah dan kebutuhan dasar manusia.

Agama mengandung nilai-nilai moral, etika, dan hukum yang harus dipatuhi

manusia. Setiap orang membutuhkan agama sebagai spiritual needs untuk dijadikan pedoman dan tuntunan dalam kehidupannya. Dengan mengikuti dan mematuhi nilai-nilai agama, seseorang bisa dikatakan memiliki moral, etika, aturan, dan karakter agama yang kuat. Agama sebagai spiritual needs tidak hanya dibutuhkan oleh orang dewasa, akan tetapi juga dibutuhkan oleh anak-anak. Kebutuhan dasar keagamaan ini (*spiritual needs*) jika terpenuhi akan menimbulkan keadaan damai, aman, dan tenteram dalam hidup anak.

2) Kebutuhan biologis, yaitu kebutuhan yang bersifat fisik atau jasmani, termasuk susunan syaraf pusat (otak). Perkembangan biologis dimulai dari pembuahan, bayi, masa anak-anak, remaja, dewasa dan sampai usia lanjut. Perkembangan fisik ini memerlukan makanan bergizi, halal dan bebas dari penyakit yang membahayakan. Kebutuhan biologis yang baik akan menentukan sejauh mana perkembangan susunan syaraf pusat (otak) dan kondisi fisik organ tubuh lainnya.

b. Faktor eksternal, yang meliputi:

1) Pola pendidikan formal, tumbuh kembang karakter anak amat dipengaruhi oleh sikap, cara, dan kepribadian guru yang mendidiknya. Dalam pembentukan karakter anak terjadi proses imitasi dan identifikasi anak terhadap orang yang dilihatnya. Maka dalam hal ini, guru harus memberikan contoh perilaku yang positif, perhatian, kasih sayang, dan pembiasaan sikap yang baik seperti, keterbukaan, pengendalian diri, dan kepercayaan terhadap orang lain. Bila proses pendidikan terhadap anak berjalan dengan baik, maka perkembangan karakter anak akan berkembang secara maksimal.

- 2) Sosial budaya, merupakan salah satu faktor bagi tumbuh kembang anak dalam proses pembentukan karakter. Perubahan sosial budaya yang sangat cepat pada saat ini (sebagai dampak dari globalisasi, modernisasi, dan perkembangan iptek) membawa dampak positif dan negatif pada perubahan nilai-nilai kehidupan sosial, budaya, dan agama. Dampak positif dari globalisasi, diantaranya; mudahnya memperoleh informasi lewat internet dan tersedianya media belajar interaktif yang membantu anak dalam belajar. Sedangkan diantara dampak negatif yang ditimbulkan adalah menurunnya kesopanan anak pada orang tua, pergaulan bebas, kenakalan remaja, per group, individualistik, materialistik, lunturnya praktik-praktik keagamaan. Jadi sosial budaya yang selalu berubah dengan cepat akan mempengaruhi perkembangan karakter anak baik langsung maupun tidak langsung.
- 3) Pola asuh keluarganya, pola asuh dalam keluarga akan melahitkan nilai-nilai yang dapat diserap oleh anggota keluarga, termasuk anak.

Perlu dipahami bahwa murid adalah manusia yang memiliki potensi atau kemampuan yang dibawa sejak lahir. Potensi ini dikembangkan dan diaktualisasikan dalam kehidupannya dengan membutuhkan bantuan dan bimbingan orang lain atau lingkungan sekitarnya, terutama dalam pembentukan akhlaknya. Oleh karena itu pembinaan akhlak murid merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad saw, yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Namun akhlak mulia tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, instruksi dan larangan, sebab tabiat untuk menerima keutamaan itu harus dengan memberi contoh teladan yang baik yang dilaksanakan secara konsekuen, sehingga dengan demikian

dapat membentuk karakter murid. Cara yang demikian itu dicontohkan oleh Rasulullah saw.

B. Kerangka Pikir

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan UU R.I Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, serta Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagai dasar pentingnya kompetensi guru. Metode *Exemplary Teacher* sebagai bagian dari kompetensi guru diterapkan terutama di lingkungan sekolah SD No.37 Pa'rasangang Beru dengan membentuk karakter akhlak mulia murid, dan memberikan contoh teladan yang baik yang diterapkan guru di sekolah yaitu membudayakan ucapan salam, kedisiplinan, tolong menolong, menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya, menjaga ketertiban dan keamanan lingkungan dengan tidak terlibat dalam keonaran/keributan di lingkungan sekolah, mengikuti shalat zohur berjamaah, dan cara berpakaian yang sopan (menutup aurat). Kemudian hipotesis penelitian, metode *exemplary teacher* sangat efektif dalam pembentukan karakter murid di SD No.37 Pa'rasangang Beru Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng.

Tabel 2.1

Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:13), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang berdasarkan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD No.37 Pa'rasangang Beru, Kecamatan Sinoa, Kabupaten Bantaeng. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan pada pertimbangan bahwa di samping sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidik dan murid dalam pembentukan karakter, juga karena belum ada penelitian khusus mengenai efektivitas metode *exemplary teacher* dalam pembentukan karakter murid di SD No.37 Pa'rasangang Beru.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2016:80) mengatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua guru dan kepala sekolah SD No.37 Pa'rasangang Beru yang berjumlah 12 orang, dan semua murid di SD No.37 Pa'rasangang Beru yang berjumlah 78 orang.

Tabel 3.1

Jumlah Populasi SD No.37 Pa'rasangang Beru

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah	Ket.
		Laki-Laki	Perempuan		
1	Kelas I	8 orang	3 orang	11 orang	
2	Kelas II	3 orang	4 orang	7 orang	
3	Kelas III	7 orang	7 orang	14 orang	
4	Kelas IV	6 orang	3 orang	9 orang	
5	Kelas V	17 orang	6 orang	23 orang	
6	Kelas VI	9 orang	5 orang	14 orang	
	Jumlah	50 orang	28 orang	78 orang	

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sedangkan menurut Syaodih (2010:266), sampel adalah kelompok kecil bagian dari target populasi yang mewakili populasi dan secara nyata diteliti.

Berdasarkan pengertian sampel yang diuraikan di atas, yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah guru-guru dan murid kelas V di SD No.37 Pa'rasangang Beru. Sampel ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana peneliti mengandalkan penilaiannya sendiri ketika memilih anggota populasi untuk berpartisipasi dalam penelitian. Karena peneliti memerlukan satu kelas yang dapat mewakili karakteristik populasi, maka peneliti mengambil kelas V dan semua guru di SD No.37 Pa'rasangang Beru

sebagai sampel penelitian, sehingga jumlah sampelnya adalah 12 orang guru dan 23 orang murid kelas V SD No.37 Pa'rasangang Beru.

Tabel 3.2

Jumlah siswa kelas V yang dijadikan sampel

No.	Siswa Kelas V	Jumlah	Ket.
1	Perempuan	6 orang	
2	Laki-laki	17 orang	
	Jumlah	23 orang	

C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional ini diperlukan untuk menghindari kekeliruan penafsiran pembaca terhadap variabel, atau kata-kata, dan istilah-istilah teknis yang terkandung dalam judul penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti memberikan defenisi operasional yaitu:

Metode *Exemplary Teacher* adalah suatu kajian tentang metode keteladanan atau pemberian contoh teladan perilaku yang baik dari guru di SD No.37 Pa'rasangang Beru, diharapkan dapat membentuk akhlak murid di SD No.37 Pa'rasangang Beru, terutama dalam budaya salam, disiplin, tolong menolong, cara berpakaian yang menutup aurat, menjaga kebersihan, tidak terlibat dalam keonaran. Hal ini merupakan yang besar pengaruhnya terhadap murid dan efektif dalam membentuk karakter murid.

Karakter murid adalah kelakuan atau tabiat yang ada pada murid di SD No.37 Pa'rasangang Beru, sebagai hasil dari pembawaan dan lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitasnya dalam meraih cita-citanya.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah mencakup penerapan dan efektivitas metode *Exemplary Teacher* SD No.37 Pa'rasangang Beru, yang diterapkan di lingkungan sekolah. Karakter murid di SD No.37 Pa'rasangang Beru juga yang menjadi cakupan dalam penelitian ini.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan angket. Lembar observasi dan angket digunakan untuk memperoleh informasi mengenai efektivitas metode *exemplary teacher* dalam membentuk karakter murid. Lembar observasi dan angket disajikan dalam bentuk skala likert dengan empat alternatif jawaban yang tercantum dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3.3

Skala Likert Empat Alternatif Jawaban

No.	Alternatif Jawaban	Skor
1	Selalu	4
2	Kadang-kadang	3
3	Pernah	2
4	Tidak pernah	1

Data yang dikumpulkan melalui lembar observasi dan angket kemudian diolah dengan cara sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan

P = Persentase

f = Frekuensi

n = Jumlah semua sampel

E. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dimana data dalam penelitian dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, atau data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Sumber data primer ini disebut juga data asli atau data baru.

Dalam hal ini data primer yaitu data yang akan diperoleh dari guru dan murid yang berkaitan dengan efektifitas metode *exempalry teacher* dalam membentuk karakter murid.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data suatu penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara misalnya melalui orang lain atau dokumen. Data sekunder di peroleh melalui kepustakaan yaitu dengan cara mengkaji berbagai karya ilmiah, baik berupa buku, majalah, buletin, surat kabar, dan sebagainya yang terkait dengan pembahasan permasalahan dalam penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik-teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Angket

Angket yang digunakan dengan membuat daftar pertanyaan yang sesuai dengan data yang diperlukan kemudian diberikan kepada responden, hasilnya diolah dan dianalisis serta disimpulkan.

Angket yang akan disajikan terdiri dari dua macam data, yaitu mengenai keteladanan guru dan karakter siswa. Di sini peneliti akan menyebar angket dengan pertanyaan pilihan ganda yang diajukan kepada responden dengan 4 alternatif jawaban.

2. Observasi

Peneliti melakukan observasi langsung (*Participant observation*) yang berarti orang yang meneliti secara langsung turun ke lokasi untuk mengamati keadaan objektif di lingkungan SD No.37. Pa'rasangang Beru serta keteladanan guru dalam bersikap, berperilaku dan menampilkan karakter yang baik, dan mencatat berbagai data yang ada untuk keperluan pembahasan selanjutnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan/tulisan, wasiat, buku, undang-undang, dan sebagainya.

Arikunto (2006:231) menyatakan bahwa metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa buku-buku, majalah, transkrip, surat kabar, prasasti, notulen rapat, catatan harian.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk pembuatan dan penyimpanan bukti-bukti terhadap segala hal baik objek atau peristiwa yang terjadi di sekolah.

G. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan untuk menelaah permasalahan dalam penelitian ini adalah menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen Sugiyono (2016:225). Data yang dikumpulkan di lapangan dan melalui angket, diolah dan dianalisis dengan analisis kuantitatif kemudian hasilnya dideskripsikan kemudian disimpulkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

SD No.37 Pa'rasangang Beru sebagai lokasi penelitian merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di Kabupaten Bantaeng. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa sekolah tersebut didirikan oleh pemerintah dengan NSS: 101191002037. Sekolah tersebut tepatnya berlokasi di Desa Bonto Karaeng, Kecamatan Sinoa, Kabupaten Bantaeng. SD No.37 Pa'rasangang Beru didirikan pada tahun 1978. Sejak berdirinya sekolah ini telah dipimpin oleh 5 orang kepala sekolah yang sejak berdirinya telah dijabat oleh beberapa kepala sekolah. Rata-rata kepala sekolah menjabat sampai masa pensiun.

a. Keadaan Guru

Guru merupakan salah satu elemen yang sangat penting dalam rangka proses pembelajaran murid, karena guru sebagai fasilitator dan sekaligus sebagai motivator, guru juga sebagai teladan bagi muridnya. Dengan demikian, berhasil atau tidaknya kegiatan pembelajaran siswa di sekolah sangat dipengaruhi oleh peran guru. Oleh karenanya, seorang guru harus mempersiapkan dirinya lahir dan batin sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Persiapan itu antara lain penguasaan materi, metode mengajar yang diterapkan dan sebagainya. Kesiapan itu mutlak karena proses pembelajaran menuntut guru untuk profesional dalam menjalankan tugas yang diembannya sebagai pendidik.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis mengemukakan keadaan guru SD No.37 Pa'rasangang Beru tergolong baik. Hal ini dapat dilihat dari jenjang pendidikan mereka yang sebagian besar adalah sarjana di bidangnya masing-masing. Oleh karenanya itu pengetahuan mereka tentang disiplin ilmu yang digelutinya itu tidak diragukan lagi.

b. Keadaan Murid

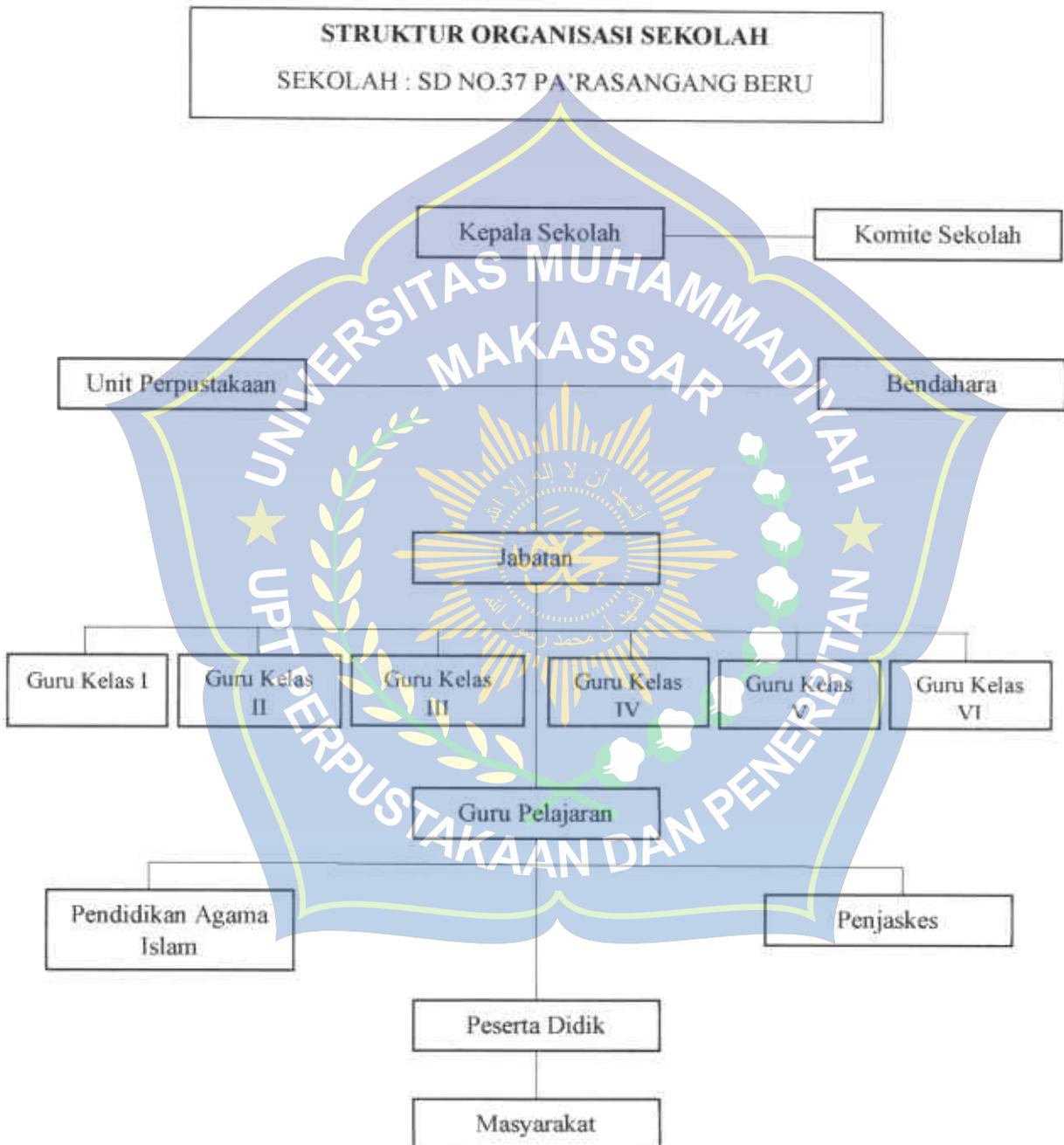
Murid juga merupakan salah satu unsur terpenting dan proses pembelajaran di sekolah, karena proses pembelajaran itu mustahil dapat terlaksana tanpa adanya murid sebagai subyek dan sekaligus sebagai obyek pembelajaran. Murid kelas V di SD No.37 Pa'rasangang Beru berjumlah 23 orang yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 7 orang perempuan.

c. Struktur Organisasi Sekolah

Adapun struktur organisasi di SD No.37 Pa'rasangang Beru sebagai berikut:

Tabel 4.1

Struktur Organisasi SD No.37 Pa'rasangang Beru



Sumber Data: Papan Struktur Organisasi SD No.37 Pa'rasangang Beru.

Berdasarkan struktur tersebut di atas dapat dipahami bahwa kepala sekolah mengadakan koordinasi dengan komite sekolah dan menjadi komando perpustakaan, guru baik guru kelas maupun guru bidang studi, murid dan masyarakat dalam hal ini orang tua murid.

d. Keadaan Sarana dan Prasarana

SD No.37 Pa'rasangang Beru terdiri dan beberapa bangunan sekolah meliputi kantor, perpustakaan, ruang belajar, dan sarana lainnya. Mengenai keadaan sarana dan prasarannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Keadaan Sarana dan Prasarana SD No.37 Pa'rasangang Beru

No	Sarana dan prasarana	Jumlah
1	Kantor Kepala Sekolah	1
2	Perpustakaan	1
3	Ruang Kelas	6
4	Gudang	1
5	Ruang UKS	1
6	Ruang Guru	1
7	Rumah Dinas Guru	3
8	Piket	1
9	WC Guru	1
10	WC murid	1
11	Papan Instansi	10
12	Lapangan Olah raga	1

13	Lapangan Upacara	1
14	Kantin sehat sekolah	1

Sumber Data: Observasi

Berdasarkan tabel tersebut di atas, dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana di SD No.37 Pa'rasangang Beru termasuk memadai dan mudah-mudahan sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran di sekolah tersebut, dan dapat mengeluarkan lulusan yang berkualitas dan berkarakter mulia sebagaimana tujuan pendidikan nasional yang tercantum di dalam UU RI. No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan UU RI. No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Demikian pula dengan visi SD No.37 Pa'rasangang Beru yakni menyiapkan tamatan menjadi anggota masyarakat yang memperbaiki nilai, masyarakat cerdas, beradab, berbudi pekerti dan berkarakter mulia. Hal ini dapat diwujudkan apabila guru dapat memanfaatkan dengan maksimal sarana dan prasarana yang tersedia di SD No.37 Pa'rasangang Beru dengan menerapkan metode *Exemplary*.

2. Penerapan Metode *Exemplary Teacher* di SD No.37 Pa'rasangang Beru

Berdasarkan hasil observasi, guru menerapkan metode *exemplary teacher* itu di lingkungan sekolah SD No.37 Pa'rasangang Beru. Ada 12 orang guru yang ada di SD No.37 Pa'rasangang Beru dan semuanya menerapkan metode *Exemplary Teacher* di sekolah.

Metode *exemplary teacher* atau pemberian contoh teladan yang baik yang diterapkan oleh guru di sekolah yaitu membudayakan ucapan salam, kedisiplinan, tolong menolong, menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada

tempatny, menjaga ketertiban dan keamanan lingkungan dengan tidak terlibat dalam keonaran/keributan di lingkungan sekolah, mengikuti salat zuhur berjamaah dan pengajian/kultum rutin, dan cara berpakaian yang sopan (menutup aurat).

Penerapan metode keteladanan guru di SD No.37 Pa`rasangang Beru dalam memberi contoh teladan yang baik untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Keadaan Keteladanan Guru melalui Observasi

No	Obyek	Frekuensi				Jumlah	Persentase (%)				Jumlah
		1	2	3	4		1	2	3	4	
1	Budaya salam	0	0	0	12	12	0	0	0	100	100
2	Disiplin	0	0	2	10	12	0	0	16,7	83,3	100
3	Tolong menolong	0	0	1	11	12	0	0	8,3	91,7	100
4	Membuang sampah pada tempatnya	0	0	0	12	12	0	0	0	100	100
5	Selalu menjaga ketertiban dan keamanan dengan tidak terlibat dalam	0	0	0	12	12	0	0	0	100	100

	keonaran/keri- butan										
	Salat berjamaah Zuhur										
6	berjamaah/kul- tum Rutin	0	0	0	12	12	0	0	0	100	100
7	Berpakaian sopan (menutup- aurat)	0	0	0	12	12	0	0	0	100	100
8	Menguasai Materi	0	0	1	11	12	0	0	8,3	91,7	100

Sumber Data: Hasil Observasi Juni sampai Juli 2021

Keterangan:

Kolom hasil pengamatan diisi dengan jumlah guru sesuai dengan yang diaamati.

A = selalu (4)

B = kadang-kadang (3)

C = pernah (2)

D = tidak pernah (1)

Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *exemplary teacher* di SD No.37 Pa'rasangang Beru diterapkan di lingkungan sekolah dengan baik. Metode *exemplary teacher* diterapkan oleh guru dengan baik,

dengan berperilaku yang baik atau mulia dan menghindari perilaku yang buruk atau tercela.

Hal tersebut sedikit berbeda dengan pendapat murid di SD No.37 Pa'rasangang Beru dalam hal *exemplary teacher* dalam memperlihatkan dan memberikan contoh teladan yang baik bagi muridnya dengan mengamalkan karakter mulia dan menghindari karakter buruk atau tercela. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Pendapat Murid Tentang Penerapan Metode *Exemplary Teacher*

No	Obyek	Frekuensi				Jumlah	Persentase (%)				Jumlah
		1	2	3	4		1	2	3	4	
1	Budaya salam	0	0	0	23	23	0	0	0	100	100
2	Disiplin	0	0	4	19	23	0	0	17,4	82,6	100
3	Tolong menolong	0	0	2	21	23	0	0	8,3	91,3	100
4	Membuang sampah pada tempatnya	0	0	3	20	23	0	0	13,0	87,0	100
5	Menjaga keamanan dan ketertiban dengan tidak terlibat dalam	0	0	0	23	23	0	0	0	100	100

	keonaran/keributan										
	Salat berjamaah Zuhur										
6	berjamaah/kultur Rutin	0	0	2	21	23	0	0	8,7	91,3	100
7	Berpakaian sopan (menutup aurat)	0	0	0	23	23	0	0	0	100	100
8	Menguasai Materi	0	0	4	19	23	0	0	17,6	82,6	100

Sumber Data: Angket Keteladanan Guru

Keterangan:

Kolom frekuensi diisi dengan jumlah murid yang memilih item.

A = selalu (4)

B = kadang-kadang (3)

C = pernah (2)

D = tidak pernah (1)

Setelah menganalisis angket keteladanan guru, dapat disimpulkan bahwa guru menerapkan metode *exemplary teacher* di lingkungan sekolah dengan memberikan contoh teladan yang baik bagi peserta didiknya. Hal ini dibuktikan dengan memperlihatkan contoh perilaku yang baik dan menghindari perilaku yang buruk atau tercela.

3. Karakter Murid di SD No.37 Pa'rasangang Beru

Gambaran karakter murid di SD No.37 Pa'rasangang Beru dapat dilihat dari hasil wawancara dan angket murid dan guru yakni murid yang membudayakan salam, disiplin dengan datang/pulang sekolah tepat waktu, tolong menolong, menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya, menjaga ketertiban dan keamanan dengan tidak terlibat dalam keonaran dan keributan di lingkungan sekolah, mengikuti salat Zuhur berjamaah dan kultum rutin, memperhatikan tata tertib sekolah dan tugas dari guru, dan berpakaian sopan (menutup aurat).

Karakter murid di SD No.37 Pa'rasangang Beru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Keadaan Karakter Murid

No	Obyek Pengamatan	Frekuensi				Jumlah	Persentase (%)				Jumlah
		1	2	3	4		1	2	3	4	
1	Budaya salam	0	0	0	23	23	0	0	0	100	100
2	Disiplin	0	0	2	21	23	0	0	8,7	91,3	100
3	Tolong menolong	0	0	3	20	23	0	0	13,0	87,0	100
4	Membuang sampah pada tempatnya	0	0	3	20	23	0	0	13,0	87,0	100
5	Menjaga	0	0	2	21	23	0	0	8,7	91,3	100

	kemanan dan ketertiban dengan tidak terlibat dalam keonaran/keributan									
6	Salat berjamaah Zuhur berjamaah/kultur Rutin	0	0	0	23	23	0	0	100	100
7	Berpakaian sopan (menutup aurat)	0	0	0	23	23	0	0	100	100
8	Mengerjakan tugas	0	0	1	22	23	0	0	4,3	95,7

Sumber Data: Hasil Observasi Juni sampai Juli 2021

Keterangan:

Tabel diisi sesuai dengan jumlah siswa yang dijadikan sampel

A = selalu (4)

B = kadang-kadang (3)

C = pernah (2)

D = tidak pernah (1)

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter siswa di sekolah

sudah cukup baik dengan melakukan seperti mengucapkan salam, sholat zuhur berjamaah, dan perbuatan baik lainnya.

Hal ini juga tidak bertentangan dengan pendapat guru di SD No.37 Pa'rasangang Beru dalam hal karakter muridnya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6

Pendapat Guru Tentang Keadaan Karakter Murid

No	Obyek Pengamatan	Frekuensi				Jumlah	Persentase (%)				Jumlah
		1	2	3	4		1	2	3	4	
1	Budaya salam	0	0	0	12	12	0	0	0	100	100
2	Disiplin	0	0	3	9	12	0	0	25,0	75,0	100
3	Tolong menolong	0	0	2	10	12	0	0	16,7	83,3	100
4	Membuang sampah pada tempatnya	0	0	2	10	12	0	0	16,7	83,3	100
5	Menjaga keamanan dan ketertiban dengan tidak terlibat dalam keonaran/keributan	0	0	1	11	12	0	0	8,3	91,7	100

6	Salat berjamaah Zuhur										
	berjamaah/kultu m Rutin	0	0	0	12	12	0	0	0	100	100
7	Berpakaian sopan (menutup aurat)	0	0	0	12	12	0	0	0	100	100
	Mengerjakan tugas	0	0	2	10	12	0	0	16,7	83,3	100

Sumber Data: Angket Karakter Murid

Keterangan:

Kolom frekuensi diisi dengan jumlah guru yang memilih item.

A = selalu (4)

B = kadang-kadang (3)

C = pernah (2)

D = tidak pernah (1)

Berdasarkan beberapa data di atas, dapat digambarkan bahwa karakter murid di SD No.37 Pa'rasangang Beru adalah baik yakni tidak terlibat dalam hal yang tidak baik atau dilarang dan selalu melaksanakan hal yang dianjurkan atau yang baik.

4. Metode *Exemplary Teacher* dan Efektivitasnya dalam Pembentukan Karakter Murid Di SD No.37 Pa'rasangang Beru

Metode *exemplary teacher* di SD No.37 Pa'rasangang Beru yang diterapkan dengan baik di lingkungan sekolah sangat efektif dalam pembentukan karakter murid.

Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dengan cara observasi dan angket. Dapat digambarkan bahwa guru di SD No.37 Pa'rasangang Beru menerapkan metode *exemplary teacher* dengan memberikan contoh teladan yang baik bagi muridnya. Keteladanan guru inilah yang dicontoh atau diteladani oleh murid di SD No.37 Pa'rasangang Beru.

Penerapan metode *exemplary teacher* dapat kita lihat pada tabel 4.7 dan tabel 4.8, yang setelah dianalisis dapat disimpulkan bahwa guru di SD No.37 Pa'rasangang Beru menerapkan metode *exemplary* di lingkungan sekolah dengan memberikan contoh teladan yang baik bagi muridnya. Hal ini dibuktikan dengan memperlihatkan contoh perilaku yang baik dan menghindari perilaku yang buruk atau tercela.

Adapun metode *exemplary teacher* yang diterapkan itu meliputi beberapa hal yang dilakukan dengan harapan dapat dicontoh oleh murid yakni membudayakan salam, disiplin terutama datang/pulang ke sekolah tepat waktu, tolong menolong, membuang sampah pada tempatnya, mengikuti salat Zuhur berjamaah di sekolah, dan berpakaian sopan (menutup aurat). Sedangkan hal-hal yang harus dihindari karena tidak sesuai dengan norma yang berlaku, baik norma agama ataupun adat istiadat yakni tidak terlibat dalam keonaran/keributan di lingkungan sekolah dan sekitarnya.

Sedangkan karakter murid dapat kita lihat pada tabel 4.9 dan tabel 4.10 yang dimana berdasarkan data tersebut dapat digambarkan bahwa karakter murid di SD No.37 Pa'rasangang Beru adalah baik yakni tidak terlibat dalam hal yang tidak baik atau dilarang dan selalu melaksanakan hal yang dianjurkan atau yang baik.

Adapun karakter murid di SD No.37 Pa'rasangang Beru meliputi beberapa hal yang dicontoh oleh murid dari gurunya yakni membudayakan salam, disiplin terutama datang/pulang ke sekolah tepat waktu, tolong menolong, membuang sampah pada tempatnya, mengikuti salat Zuhur berjamaah di sekolah, dan berpakaian sopan (menutup aurat). Sedangkan hal-hal yang harus dihindari karena tidak sesuai dengan norma yang berlaku, baik norma agama ataupun adat istiadat yakni tidak terlibat dalam keonaran/keributan di lingkungan sekolah dan sekitarnya.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif dapat disimpulkan bahwa menggunakan metode *exemplary* cukup efektif dalam membentuk karakter mulia murid di SD No.37 Pa'rasangang Beru, hal tersebut dapat dilihat penjelelasan berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dengan cara observasi dan angket.

1. Keadaan Guru dalam Penerapan Metode *Exemplary Teacher* Melalui Observasi

Berdasarkan tabel 4.7, dapat disimpulkan bahwa hasil observasi dan angket, metode *exemplary teacher* di SD No.37 Pa'rasangang Beru diterapkan di lingkungan sekolah dengan baik. Metode *exemplary* diterapkan oleh guru dengan cara berperilaku yang baik atau mulia dan menghindari perilaku yang buruk atau tercela.

Setelah menganalisis tabel 4.7, dapat dipahami bahwa :

- a. Penerapan metode *exemplary teacher* dalam hal membudayakan ucapan salam adalah baik. Hal ini dapat dilihat bahwa dari 12 orang guru di SD No.37 Pa'rasangang Beru ada 12 orang pula yang selalu membudayakan salam atau sekitar 100% dalam artian semua guru di SD No.37 Pa'rasangang Beru selalu membudayakan salam. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *exemplary teacher* dalam hal membudayakan salam diterapkan oleh guru di lingkungan sekolah dengan baik.
- b. Penerapan metode *exemplary teacher* dalam hal kedisiplinan yakni datang/pulang sekolah tepat waktu adalah baik. Hal ini dapat dilihat bahwa dari 12 orang guru di SD No.37 Pa'rasangang Beru ada 10 orang yang selalu disiplin yakni datang/pulang sekolah tepat waktu atau sekitar 83,3%. Guru yang kadang-kadang disiplin yakni datang/pulang sekolah tepat waktu hanya 2 orang atau 16,7% dan tidak ada guru yang tidak pernah disiplin. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *exemplary teacher* dalam hal kedisiplinan terutama datang/pulang sekolah tepat waktu diterapkan oleh guru di lingkungan sekolah dengan baik.
- c. Penerapan metode *exemplary teacher* dalam hal tolong menolong adalah baik. Hal ini dapat dilihat bahwa dari 12 orang guru di SD No.37 Pa'rasangang Beru ada 11 orang yang selalu tolong menolong atau sekitar 91,7%. Adapun 1 orang atau 8,3% yang kadang-kadang tolong menolong, dan tidak ada atau 0% guru yang tidak pernah tolong menolong. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *exemplary teacher* dalam hal tolong menolong juga diterapkan oleh guru di lingkungan sekolah dengan baik.

- d. Penerapan metode *exemplary teacher* dalam hal menjaga kebersihan sekolah dengan membuang sampah pada tempatnya adalah baik. Hal ini dapat dilihat bahwa dari 12 orang guru di SD No.37 Pa'rasangang Beru, ada 12 orang atau 100% yang selalu membuang sampah pada tempatnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *exemplary teacher* dalam hal menjaga kebersihan sekolah dengan membuang sampah pada tempatnya diterapkan oleh guru di lingkungan sekolah dengan baik.
- e. Penerapan metode *exemplary teacher* dalam hal menjaga ketertiban dan keamanan sekolah dengan tidak terlibat dalam keonaran/keributan di sekolah adalah baik. Hal ini dapat dilihat bahwa dari 12 orang guru di SD No.37 Pa'rasangang Beru, Semua guru yang 12 orang itu atau 100% selalu menjaga ketertiban dan keamanan dengan tidak terlibat dalam keonaran/keributan di sekolah. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *exemplary teacher* dalam hal menjaga ketertiban dan keamanan sekolah dengan tidak terlibat dalam keonaran/keributan di sekolah diterapkan oleh guru di lingkungan sekolah dengan baik.
- f. Penerapan metode *exemplary teacher* dalam mengikuti salat zuhur berjamaah dan kultum rutin adalah baik. Hal ini dapat dilihat bahwa dari 12 orang guru di SD No.37 Pa'rasangang Beru, ada 12 orang yang selalu mengikuti salat zuhur berjamaah dan kultum rutin. Penerapan metode *exemplary teacher* dalam hal mengikuti salat zuhur berjamaah dan kultum rutin diterapkan oleh guru di lingkungan sekolah dengan baik.
- g. Penerapan metode *exemplary teacher* dalam hal berpakaian sopan (menutup aurat) adalah baik. Hal ini dapat dilihat bahwa dari 12 orang guru di SD No.37

Pa'rasangang Beru, ada 12 orang atau 100% yang selalu menutup aurat. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *exemplary teacher* dalam hal berpakaian sopan (menutup aurat) oleh guru di lingkungan sekolah dengan baik.

- h. Penerapan metode *exemplary teacher* dalam menguasai materi pembelajaran yang disampaikan adalah baik. Hal ini dapat dilihat bahwa dari 12 orang guru di SD No.37 Pa'rasangang Beru, ada 11 orang atau sekitar 91,7% yang selalu menguasai materi pembelajaran, dan 1 orang atau 8,3% guru yang kadang-kadang menguasai materi yang disampaikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *exemplary teacher* dalam menguasai materi pembelajaran yang disampaikan adalah baik.

2. Pendapat Murid Tentang penerapan Metode *Exemplary teacher* Melalui Angket

Berdasarkan tabel 4.8, dapat disimpulkan bahwa hasil Angket murid setelah dianalisis, bahwa guru menerapkan metode *exemplary teacher* di lingkungan sekolah dengan memberikan contoh teladan yang baik bagi muridnya. Hal ini dibuktikan dengan memperlihatkan contoh perilaku yang baik dan menghindari perilaku yang buruk atau tercela. Dapat dilihat bahwa Tabel di atas, setelah dianalisis dapat dipahami bahwa:

- a. Penerapan metode *exemplary teacher* dalam membudayakan salam menurut murid adalah baik. Hal ini dapat dilihat bahwa dari 23 orang murid di SD No.37 Pa'rasangang Beru yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, ada 23 orang atau 100% yang mengatakan bahwa gurunya selalu membudayakan salam. Jadi dapat dipahami bahwa penerapan metode *exemplary teacher* dalam

membudayakan salam menurut murid baik karena tidak ada seorang gurupun yang tidak pernah membudayakan salam.

- b. Penerapan metode *exemplary teacher* dalam hal kedisiplinan menurut murid adalah baik. Hal ini dapat dilihat bahwa dari 23 orang murid di SD No.37 Pa'rasangang Beru yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, ada 19 orang yang mengatakan bahwa gurunya selalu disiplin atau sekitar 82,6%. Murid yang mengatakan gurunya kadang-kadang disiplin ada 4 orang atau 17,4%, dan tidak ada murid yang mengatakan bahwa gurunya tidak pernah disiplin. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode *exemplary teacher* dalam kedisiplinan dengan datang/pulang sekolah tepat waktu menurut murid juga diterapkan oleh guru di sekolah dengan baik.
- c. Penerapan metode *exemplary teacher* dalam hal tolong menolong menurut murid adalah baik. Hal ini dapat dilihat bahwa dari 23 orang murid di SD No.37 Pa'rasangang Beru yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, ada 21 orang yang mengatakan bahwa gurunya selalu tolong menolong atau sekitar 91,3%. Murid yang mengatakan gurunya kadang-kadang tolong menolong ada 2 orang atau 8,7%. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode *exemplary teacher* dalam hal tolong menolong menurut murid juga diterapkan oleh gurunya di sekolah dengan baik.
- d. Penerapan metode *exemplary teacher* dalam hal menjaga kebersihan sekolah dengan membuang sampah pada tempatnya menurut murid adalah baik. Hal ini dapat dilihat bahwa dari 22 orang murid di SD No.37 Pa'rasangang Beru yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, ada 20 orang yang mengatakan bahwa gurunya selalu menjaga kebersihan sekolah dengan membuang sampah pada

tempatnyanya atau sekitar 87,0%. Murid yang mengatakan gurunya kadang-kadang menjaga kebersihan sekolah dengan membuang sampah pada tempatnyanya hanya 3 orang atau 13,0%. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode *exemplary teacher* dalam hal menjaga kebersihan sekolah dengan membuang sampah pada tempatnyanya menurut murid juga diterapkan oleh gurunya di sekolah dengan baik.

e. Keadaan keteladanan guru dalam hal menjaga ketertiban dan keamanan sekolah dengan tidak terlibat dalam keonaran/keributan di sekolah menurut murid adalah baik. Hal ini dapat dilihat bahwa dari 23 orang murid di SD No.37 Pa'rasangang Beru yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, ada 23 orang atau sekitar 100% yang mengatakan bahwa gurunya tidak pernah terlibat dalam keonaran/keributan di sekolah. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode *exemplary teacher* dalam hal menjaga ketertiban dan keamanan sekolah dengan tidak terlibat dalam keonaran/keributan di sekolah menurut peserta didik diterapkan oleh gurunya di sekolah dengan baik.

f. Penerapan metode *exemplary teacher* dalam hal mengikuti salat Zuhur berjamaah dan kultum rutin menurut murid adalah baik. Hal ini dapat dilihat bahwa dari 23 orang murid di SD No.37 Pa'rasangang Beru yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, ada 21 orang yang mengatakan bahwa gurunya selalu mengikuti salat Zuhur berjamaah dan kultum rutin atau sekitar 91,3%. Murid yang mengatakan gurunya kadang-kadang mengikuti shalat Zuhur berjamaah dan kultum rutin hanya 2 orang atau 8,7%. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode *exemplary teacher* dalam hal mengikuti shalat Zuhur berjamaah dan kultum rutin menurut murid juga diterapkan oleh gurunya di sekolah dengan baik.

- g. Penerapan metode *exemplary teacher* dalam hal berpakaian sopan (menutup aurat) menurut murid adalah baik. Hal ini dapat dilihat bahwa dari 23 orang murid di SD No.37 Pa'rasangang Beru yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, semua murid yang 23 orang itu mengatakan bahwa gurunya selalu berpakaian sopan (menutup aurat) atau 100%. Tidak ada murid yang mengatakan gurunya hanya kadang-kadang berpakaian sopan (menutup aurat) apalagi murid yang mengatakan bahwa gurunya tidak pernah berpakaian sopan (menutup aurat). Peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode *exemplary teacher* dalam hal berpakaian sopan (menutup aurat) menurut murid juga diterapkan oleh gurunya di sekolah dengan baik.
- h. Penerapan metode *exemplary teacher* dalam hal menguasai materi pembelajaran yang disampaikan adalah baik. Hal ini dapat dilihat bahwa dari 23 orang murid di SD No.37 Pa'rasangang Beru yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, ada 19 orang yang mengatakan bahwa gurunya selalu menguasai materi yang dipelajari atau sekitar 82,6%. Murid yang mengatakan gurunya kadang-kadang menguasai materi ada 4 orang atau 17,4%, dan tidak ada atau 0% murid yang mengatakan bahwa gurunya hanya kadang-kadang ataupun tidak pernah menguasai materi. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode *exemplary teacher* dalam hal penguasaan materi pembelajaran juga diterapkan oleh guru di sekolah dengan baik.

3. Keadaan Karakter Murid di SD No.37 Pa'rasangang Beru

Berdasarkan tabel 4.9, maka dapat disimpulkan bahwa hasil angket murid setelah di analisis yaitu :

Murid di SD No.37 Pa'rasangang Beru itu sudah cukup baik, terutama dalam hal berpakaian sopan (menutup aurat), budaya salam, kedisiplinan, tidak terlibat dalam keonaran/keributan, mengikuti salat Zuhur berjamaah dan kultum rutin, dan memperhatikan tata tertib sekolah dan tugas dari guru. Walaupun kadang-kadang tidak memperhatikan masalah kebersihan lingkungan, dan perilaku tolong menolong.

- a. Karakter murid dalam hal membudayakan salam adalah baik. Hal ini dapat dilihat bahwa dari 23 orang murid di SD No.37 Pa'rasangang Beru yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, semua murid selalu membudayakan salam atau sekitar 100%. Tidak ada murid yang kadang-kadang membudayakan salam dan tidak ada murid atau 0% yang tidak pernah membudayakan salam. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa murid di SD No.37 Pa'rasangang Beru menerapkan budaya salam dengan sangat baik.
- b. Karakter murid dalam hal disiplin datang/pulang sekolah adalah baik. Hal ini dapat dilihat bahwa dari 23 orang murid di SD No.37 Pa'rasangang Beru yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, ada 21 orang yang selalu disiplin datang/pulang sekolah atau sekitar 91,3%. Murid yang kadang-kadang disiplin datang/pulang sekolah hanya 2 orang atau 8,7%, dan tidak ada murid yang tidak disiplin. Murid kadang-kadang disiplin datang/pulang sekolah itu adalah murid yang tempat tinggalnya jauh, sementara sarana transportasi tidak lancar dan hanya bisa datang ke sekolah dengan jalan kaki. Penulis dapat menyimpulkan bahwa murid di SD No.37 Pa'rasangang Beru sangat memperhatikan pendidikan dengan memperhatikan tata tertib sekolah sebagai salah satu tanda kesuksesan. Murid selalu disiplin terutama dalam hal datang/pulang sekolah,

walaupun jarak antara rumah tempat tinggalnya dengan sekolah sangat jauh.

- c. Karakter murid dalam hal tolong menolong adalah cukup baik. Hal ini dapat dilihat bahwa dari 23 orang murid di SD No.37 Pa'rasangang Beru yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, ada 20 orang yang selalu tolong menolong atau sekitar 87,0%. Murid yang kadang-kadang tolong menolong ada 3 orang atau 13,0% dan tidak ada murid atau 0% yang tidak pernah tolong menolong. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebagian besar murid di SD No.37 Pa'rasangang Beru selalu tolong menolong.
- d. Karakter murid dalam hal menjaga kebersihan lingkungan terutama lingkungan sekolah dengan membuang sampah pada tempatnya adalah cukup baik juga. Hal ini dapat dilihat bahwa dari 23 orang murid di SD No.37 Pa'rasangang Beru yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, ada 20 orang yang selalu membuang sampah pada tempatnya atau sekitar 87,0%. Murid yang kadang-kadang membuang sampah pada tempatnya 3 orang atau 13,0%, dan tidak ada murid yang tidak pernah membuang sampah pada tempatnya. Jadi dapat digambarkan bahwa murid di SD No.37 Pa'rasangang Beru menjaga kebersihan lingkungannya dengan membiasakan membuang sampah pada tempatnya. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa murid di SD No.37 Pa'rasangang Beru bahwa sebagian besar telah membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya, walaupun masih ada yang kadang-kadang membuang sampah sembarangan.
- e. Karakter murid dalam hal menjaga ketertiban dan keamanan sekolah dengan tidak terlibat dalam keonaran/keributan adalah amat baik. Hal ini dapat dilihat bahwa dari 23 orang murid di SD No.37 Pa'rasangang Beru yang dijadikan

sampel dalam penelitian ini, 21 orang murid atau 91,3% selalu menjaga ketertiban dan keamanan sekolah dengan tidak terlibat dalam keonaran/keributan baik di sekolah maupun di luar sekolah, hanya 2 orang atau 8,7% murid yang kadang-kadang terlibat dalam keonaran/keributan di sekolah.

- f. Karakter murid di SD No.37 Pa'rasangang Beru dalam hal mengikuti shalat zuhur berjamaah dan pengajian/kultum rutin adalah amat baik. Hal ini dapat dilihat bahwa dari 23 orang murid di SD No.37 Pa'rasangang Beru yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, semua 23 orang murid selalu mengikuti salat zuhur berjamaah dan pengajian/kultum rutin atau 100%. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa murid di SD No.37 Pa'rasangang Beru sangat memperhatikan kewajibannya sebagai hamba Allah swt. dengan selalu mengikuti salat Zuhur berjamaah dan pengajian/kultum rutin di sekolah.
- g. Karakter murid dalam hal mengerjakan tugas dari guru adalah baik. Hal ini dapat dilihat bahwa dari 23 orang murid di SD No.37 Pa'rasangang Beru yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, ada 22 orang yang selalu mengerjakan tugas dari guru atau sekitar 95,7%. Murid yang kadang-kadang memperhatikan tata tertib sekolah dan mengerjakan tugas dari guru hanya 1 orang murid atau 4,3%. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa murid di SD No.37 Pa'rasangang Beru taat dan patuh pada peraturan yang berlaku yakni dengan memperhatikan tata tertib sekolah dan tugas dari gurunya.
- h. Karakter murid di SD No.37 Pa'rasangang Beru dalam hal berpakaian sopan (menutup aurat) adalah amat baik. Hal ini dapat dilihat bahwa dari 23 orang murid yang di SD No.37 Pa'rasangang Beru yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, semua murid yang 23 orang itu selalu berpakaian sopan (menutup

aurat) atau 100%. Tidak ada murid yang kadang-kadang berpakaian sopan (menutup aurat) apalagi murid yang tidak pernah berpakaian sopan (menutup aurat). Penulis dapat menyimpulkan bahwa murid di SD No.37 Pa'rasangang Beru masih tinggi rasa malunya sehingga masih memperhatikan cara berpakaian yang sopan yang sesuai dengan norma agama dan adat istiadat setempat, sehingga dalam berpakaian selalu sopan (menutup aurat).

Murid di SD No.37 Pa'rasangang Beru itu sudah cukup baik karakternya terutama dalam hal berpakaian sopan (menutup aurat), budaya salam, tidak terlibat dalam keonaran/keributan, mengikuti shalat Zuhur berjamaah dan kultum rutin, dan memperhatikan tata tertib sekolah dan tugas dari guru. Walaupun kadang-kadang tidak memperhatikan masalah kebersihan lingkungan, dan perilaku tolong menolong.

4. Pendapat Guru di SD No.37 Pa'rasangang Beru Tentang Keadaan Karakter Murid

Berdasarkan tabel 4.10, maka dapat disimpulkan bahwa hasil angket karakter murid setelah dianalisis, dapat digambarkan bahwa karakter murid di SD No.37 Pa'rasangang Beru adalah baik yakni tidak terlibat dalam hal yang tidak baik atau dilarang dan selalu melaksanakan hal yang dianjurkan atau yang baik. Hal ini dapat dilihat bahwa:

- a. Keadaan karakter murid yang membudayakan salam menurut gurunya adalah baik. Hal ini dapat dilihat bahwa dari 12 orang guru di SD No.37 Pa'rasangang Beru, ada 12 orang yang mengatakan bahwa muridnya selalu membudayakan salam atau 100%. Jadi dapat disimpulkan bahwa murid di SD No.37

Pa'rasangang Beru sudah membudayakan ucapan salam.

- b. Keadaan karakter murid yang disiplin terutama dalam hal datang/pulang sekolah tepat waktu menurut gurunya adalah baik. Hal ini dapat dilihat bahwa dari 12 orang guru di SD No.37 Pa'rasangang Beru, ada 9 orang yang mengatakan bahwa muridnya disiplin atau sekitar 75,0%. Guru yang mengatakan muridnya kadang-kadang disiplin hanya 3 orang atau sekitar 25,0%, dan tidak ada atau 0% guru yang mengatakan bahwa muridnya tidak pernah disiplin. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa murid di SD No.37 Pa'rasangang Beru disiplin terutama dalam hal datang/pulang sekolah.
- c. Keadaan karakter murid dalam hal tolong menolong menurut gurunya adalah baik. Hal ini dapat dilihat bahwa dari 12 orang guru di SD No.37 Pa'rasangang Beru, ada 10 orang yang mengatakan bahwa muridnya selalu tolong menolong atau sekitar 83,3%. Guru yang mengatakan muridnya kadang-kadang tolong menolong ada 2 orang atau 16,7%, dan tidak ada atau 0% guru yang mengatakan bahwa muridnya tidak pernah tolong menolong. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa murid di SD No.37 Pa'rasangang Beru sebagian besar saling tolong menolong ketika ada yang meminta bantuan.
- d. Keadaan karakter murid dalam hal menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya menurut gurunya adalah cukup baik. Hal ini dapat dilihat bahwa dari 12 orang guru di SD No.37 Pa'rasangang Beru ada 10 orang yang mengatakan bahwa muridnya selalu membuang sampah pada tempatnya atau sekitar 83,3%. Guru yang mengatakan muridnya kadang-kadang membuang sampah pada tempatnya ada 2 orang atau 16,7%, dan tidak ada atau 0% guru yang mengatakan bahwa muridnya tidak pernah membuang

sampah pada tempatnya. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa murid di SD No.37 Pa'rasangang Beru sudah membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya.

- e. Keadaan karakter murid dalam hal menjaga ketertiban dan keamanan sekolah dengan tidak terlibat dalam keributan/keonaran di lingkungan sekolah dan sekitarnya menurut gurunya adalah amat baik . Hal ini dapat dilihat bahwa dari 12 orang guru di SD No.37 Pa'rasangang Beru, tidak ada guru yang mengatakan bahwa muridnya selalu terlibat dalam keributan/keonaran di lingkungan sekolah dan sekitarnya. Guru yang mengatakan muridnya kadang-kadang terlibat dalam keributan/keonaran di lingkungan sekolah hanya ada 1 orang atau 8,3%, dan 11 orang guru lainnya atau 91,3% yang mengatakan bahwa muridnya selalu menjaga ketertiban dan keamanan sekolah dengan tidak terlibat dalam keributan/ keonaran di lingkungan sekolah dan sekitarnya. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa murid di SD No.37 Pa'rasangang Beru selalu menjaga ketertiban dan keamanan sekolah, dan lingkungannya karena tidak ada murid yang selalu terlibat dalam keributan/keonaran, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sekitarnya.
- f. Keadaan karakter murid dalam hal mengikuti shalat zuhur berjamaah dan kultum rutin menurut gurunya adalah amat baik . Hal ini dapat dilihat bahwa 12 orang guru di SD No.37 Pa'rasangang Beru, semuanya atau 100% mengatakan bahwa muridnya selalu mengikuti shalat zuhur berjamaah dan kultum rutin. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa murid di SD No.37 Pa'rasangang Beru selalu mengikuti shalat zuhur berjamaah dan pengajian/kultum rutin yang diharapkan dapat mempertebal keimanannya

kepada Allah swt. dan dapat diwujudkan dalam aktivitasnya sehari-hari dengan karakter mulia.

- g. Keadaan karakter murid dalam hal mengerjakan tugas dari guru menurut gurunya adalah amat baik. Hal ini dapat dilihat bahwa dari 14 orang guru di SD No.37 Pa'rasangang Beru, ada 14 orang yang mengatakan bahwa muridnya selalu mengerjakan tugas dari guru atau sekitar 100%. Guru yang mengatakan muridnya kadang-kadang mengerjakan tugas dari guru tidak ada, dan tidak ada atau 0% guru yang mengatakan bahwa muridnya tidak pernah mengerjakan tugas dari guru. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa murid di SD No.37 Pa'rasangang Beru sangat rajin mengerjakan tugas dari gurunya.
- h. Keadaan karakter murid dalam hal berpakaian sopan (menutup aurat) menurut gurunya adalah amat baik. Hal ini dapat dilihat bahwa dari 14 orang guru di SD No.37 Pa'rasangang Beru, semuanya atau 100% mengatakan bahwa muridnya selalu berpakaian sopan (menutup aurat). Tidak ada guru yang mengatakan bahwa muridnya kadang-kadang berpakaian sopan (menutup aurat) apalagi yang mengatakan muridnya tidak pernah berpakaian sopan (menutup aurat). Jadi murid di SD No.37 Pa'rasangang Beru selalu berpakaian sopan (menutup aurat) yang diharapkan dapat mencerminkan keimanannya kepada Allah swt. yang diwujudkan dalam aktivitasnya sehari-hari.

5. Efektivitas Metode *Exemplary Teacher* dalam Membentuk Karakter Murid kelas V SD No.37 Pa'rasangang Beru

Berdasarkan tabel 4.7 dan 4.8, dapat disimpulkan bahwa guru di SD No.37 Pa'rasangang Beru menerapkan metode *exemplary teacher* di lingkungan sekolah

dengan memberikan contoh teladan yang baik bagi muridnya. Hal ini dibuktikan dengan memperlihatkan contoh perilaku yang baik dan menghindari perilaku yang buruk atau tercela.

Adapun metode *exemplary teacher* yang diterapkan itu meliputi beberapa hal yang dilakukan dengan harapan dapat dicontoh oleh murid yakni membudayakan salam, disiplin terutama datang/pulang ke sekolah tepat waktu, tolong menolong, membuang sampah pada tempatnya, mengikuti salat Zuhur berjamaah di sekolah, dan berpakaian sopan (menutup aurat). Sedangkan hal-hal yang harus dihindari karena tidak sesuai dengan norma yang berlaku, baik norma agama ataupun adat istiadat yakni tidak terlibat dalam keonaran/keributan di lingkungan sekolah.

Berdasarkan tabel 4.9 dan 4.10, dapat digambarkan bahwa karakter murid di SD No.37 Pa'rasangang Beru adalah baik yakni tidak terlibat dalam hal yang tidak baik atau dilarang dan selalu melaksanakan hal yang dianjurkan atau yang baik. Dari data angket tersebut Efektivitas metode *exemplary teacher* dalam pembentukan karakter murid di SD No.37 Pa'rasangang Beru dapat disimpulkan bahwa:

- a. Metode *exemplary teacher* dalam hal membudayakan salam adalah baik. Hasil angket murid di SD No.37 Pa'rasangang Beru setelah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa metode *exemplary teacher* dalam pembentukan karakter mulia murid dalam hal membudayakan salam cukup efektif. Dengan adanya contoh teladan yang baik dari guru, murid meneladaninya.
- b. Metode *exemplary teacher* dalam hal kedisiplinan terutama datang/pulang sekolah tepat waktu efektif dalam pembentukan karakter murid terutama

kedisiplinan murid. Dengan adanya contoh teladan yang baik dari guru, akan diteladani oleh murid di SD No.37 Pa'rasangang Beru.

Setelah dianalisis, sebagian besar guru di SD No.37 Pa'rasangang Beru, memberikan contoh teladan yang baik, dan sebagian kecil lainnya belum memberikan contoh teladan yang baik yakni kedisiplinan bagi muridnya, karena guru tersebut kadang-kadang datang terlambat ke sekolah dengan alasan bahwa jarak sekolah dengan tempat tinggalnya jauh sekitar 10 km. Akan tetapi ada juga guru yang beralasan bahwa nanti ada jam mengajarnya baru datang ke sekolah yakni guru bidang studi yang tidak ada tugas tambahannya seperti wali kelas dan guru tidak tetap.

Efektivitas metode *exemplary teacher* dalam pembentukan karakter murid dapat diketahui bahwa semakin banyak jumlah guru yang disiplin terutama datang/pulang sekolah tepat waktu ternyata semakin banyak pula jumlah murid di SD No.37 Pa'rasangang Beru yang disiplin terutama datang/pulang sekolah tepat waktu.

- c. Metode *exemplary teacher* di SD No.37 Pa'rasangang Beru dalam hal tolong menolong juga efektif dalam pembentukan karakter mulia murid dalam hal tolong menolong. Hal ini dapat dilihat bahwa dari 12 orang guru di SD No.37 Pa'rasangang Beru, ada 91,3% murid yang mengatakan gurunya selalu tolong menolong. Murid yang mengatakan gurunya kadang-kadang tolong menolong hanya 8,7%, dan tidak ada atau 0% murid yang mengatakan gurunya tidak pernah tolong menolong. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru di SD No.37 Pa'rasangang Beru, sebagian besar selalu tolong menolong.

Sedangkan karakter murid dalam hal tolong menolong adalah baik. Hal ini

dapat dilihat dari 83,3% guru yang mengatakan muridnya selalu tolong menolong. Guru yang lain atau 16,7% mengatakan muridnya kadang-kadang tolong menolong dan tidak ada guru yang mengatakan muridnya yang tidak pernah tolong menolong.

Jadi jelas bahwa dalam hal tolong menolong, guru sebagian besar telah memberi contoh teladan yang baik untuk diteladani oleh muridnya, namun karena masih ada sebagian kecil yang lain yang tidak memberi contoh yang baik, maka murid mencontoh gurunya. Jadi metode keteladanan guru di SD No.37 Pa'rasangang Beru efektif dalam pembentukan karakter mulia murid termasuk perilaku tolong menolong.

- d. Metode *exemplary teacher* di SD No.37 Pa'rasangang Beru dalam membuang sampah pada tempatnya juga efektif dalam pembentukan karakter murid. Hal ini dapat dilihat bahwa dari 12 orang guru di SD No.37 Pa'rasangang Beru, ada 87,0% murid yang mengatakan gurunya selalu membuang sampah pada tempatnya. Murid yang mengatakan gurunya kadang-kadang membuang sampah pada tempatnya hanya 13,0%, dan tidak ada atau 0% murid yang mengatakan gurunya tidak pernah membuang sampah pada tempatnya.

Sedangkan karakter murid dalam hal membuang sampah pada tempatnya adalah baik. Hal ini dapat dilihat bahwa ada 83,3% guru yang mengatakan muridnya selalu membuang sampah pada tempatnya. Guru yang lain atau 16,7% mengatakan muridnya kadang-kadang membuang sampah pada tempatnya, dan tidak ada guru yang mengatakan muridnya yang tidak pernah membuang sampah pada tempatnya.

Jadi jelas bahwa dalam hal membuang sampah pada tempatnya, guru

sebagian besar telah memberi contoh teladan yang baik untuk diteladani oleh muridnya, namun karena masih ada sebagian kecil yang lain yang tidak memberi contoh yang baik, maka murid mencontoh gurunya. Jadi metode keteladanan guru di SD No.37 Pa'rasangang Beru efektif dalam pembentukan karakter mulia murid termasuk perilaku membuang sampah pada tempatnya.

- e. Metode *exemplary teacher* di SD No.37 Pa'rasangang Beru dalam menjaga keamanan sekolah dengan tidak terlibat dalam keonaran/keributan di lingkungan sekolah juga efektif dalam pembentukan karakter mulia murid dalam hal tidak terlibat dalam keonaran/keributan di lingkungan sekolah. Hal ini dapat dilihat bahwa dari 12 orang guru di SD No.37 Pa'rasangang Beru, tidak ada atau 0% murid yang mengatakan gurunya selalu terlibat dalam keonaran/keributan di lingkungan sekolah. Begitupun murid yang mengatakan gurunya kadang-kadang tidak terlibat dalam keonaran/keributan di lingkungan sekolah ada 0%, dan semua murid lainnya atau 100% murid yang mengatakan gurunya tidak pernah terlibat dalam masalah keonaran/keributan di lingkungan sekolah. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru di SD No.37 Pa'rasangang Beru tidak terlibat dalam masalah keonaran/keributan di lingkungan sekolah.

Sedangkan karakter murid dalam hal tidak terlibat dalam keonaran/keributan di lingkungan sekolah adalah baik juga. Hal ini dapat dilihat bahwa murid di SD No.37 Pa'rasangang Beru, tidak ada guru yang mengatakan muridnya selalu terlibat dalam keonaran/keributan di lingkungan sekolah. Guru yang mengatakan muridnya kadang-kadang terlibat dalam keonaran/keributan di lingkungan sekolah hanya 8,3%, dan sebagian besar guru lainnya atau 91,7% yang mengatakan muridnya tidak pernah terlibat dalam keonaran/keributan di

lingkungan sekolah.

Jadi jelas bahwa dalam hal tidak terlibat dalam keonaran/keributan di lingkungan sekolah, guru sebagian besar telah memberi contoh teladan yang baik untuk diteladani oleh muridnya. Jadi metode *exemplary teacher* di SD No.37 Pa'rasangang Beru dengan tidak terlibat dalam keonaran/keributan di lingkungan sekolah efektif dalam pembentukan karakter mulia murid untuk tidak terlibat juga dalam keonaran/keributan di lingkungan sekolah.

- f. Metode *exemplary teacher* di SD No.37 Pa'rasangang Beru dalam mengikuti sholat Zuhur berjamaah dan kultum rutin juga efektif dalam pembentukan karakter mulia murid dalam hal mengikuti salat Zuhur berjamaah dan kultum rutin. Hal ini dapat dilihat bahwa dari 12 orang guru di SD No.37 Pa'rasangang Beru ada 91,3% murid yang mengatakan gurunya selalu mengikuti salat Zuhur berjamaah dan kultum rutin. Murid yang mengatakan gurunya kadang-kadang mengikuti salat Zuhur berjamaah dan kultum rutin hanya 8,7%, dan tidak ada atau 0% murid yang mengatakan gurunya tidak pernah mengikuti salat Zuhur berjamaah dan kultum rutin. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru di SD No.37 Pa'rasangang Beru selalu mengikuti salat Zuhur berjamaah dan kultum rutin.

Sedangkan karakter murid dalam hal mengikuti salat Zuhur berjamaah dan kultum rutin adalah baik. Hal ini dapat dilihat bahwa murid di SD No.37 Pa'rasangang Beru, semua atau 100% guru yang mengatakan muridnya selalu mengikuti salat Zuhur berjamaah dan kultum rutin. Dan tidak ada guru yang mengatakan muridnya kadang-kadang mengikuti salat Zuhur berjamaah dan kultum rutin terlebih lagi yang mengatakan muridnya yang tidak pernah mengikuti salat Zuhur berjamaah dan kultum rutin.

Jadi jelas bahwa dalam hal mengikuti salat Zuhur berjamaah dan kultum rutin, guru sebagaimana besar telah memberi contoh teladan yang baik untuk diteladani oleh muridnya. Jadi metode *exemplary teacher* di SD No.37 Pa'rasangang Beru efektif dalam pembentukan karakter mulia murid termasuk mengikuti salat Zuhur berjamaah dan kultum rutin.

- g. Metode *exemplary teacher* di SD No.37 Pa'rasangang Beru dalam berpakaian sopan (menutup aurat) juga efektif dalam pembentukan karakter mulia murid dalam hal berpakaian sopan (menutup aurat). Hal ini dapat dilihat bahwa dari 12 orang guru di SD No.37 Pa'rasangang Beru, semua atau 100% murid yang mengatakan gurunya selalu berpakaian sopan (menutup aurat). Tidak ada atau 0% murid yang mengatakan gurunya kadang-kadang berpakaian sopan (menutup aurat), terlebih lagi murid yang mengatakan bahwa gurunya tidak pernah berpakaian sopan (menutup aurat). Jadi dapat disimpulkan bahwa guru di SD No.37 Pa'rasangang Beru selalu berpakaian sopan (menutup aurat).

Sedangkan karakter murid dalam hal berpakaian sopan (menutup aurat) adalah baik. Hal ini dapat dilihat bahwa murid di SD No.37 Pa'rasangang Beru, semua atau 100% guru yang mengatakan muridnya selalu berpakaian sopan (menutup aurat), dan tidak ada guru yang mengatakan muridnya kadang-kadang berpakaian sopan (menutup aurat) terlebih lagi yang mengatakan bahwa muridnya tidak pernah berpakaian sopan (menutup aurat).

Jadi jelas bahwa dalam hal berpakaian sopan (menutup aurat), semua guru telah memberi contoh teladan yang baik untuk diteladani oleh muridnya. Jadi metode *exemplary teacher* dalam berpakaian sopan (menutup aurat) di SD No.37 Pa'rasangang Beru sangat efektif dalam pembentukan karakter mulia

murid dalam berpakaian sopan (menutup aurat).

- h. Metode *exemplary teacher* di SD No.37 Pa'rasangang Beru dalam menguasai materi pembelajaran dan siswa mengerjakan tugas juga efektif. Kedua hal ini berkaitan karna ketika guru menguasai materi pembelajaran maka murid juga akan dengan mudah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat bahwa dari 12 orang guru di SD No.37 Pa'rasangang Beru, ada 82,6% murid yang mengatakan gurunya selalu menguasai materi pembelajaran. Hanya ada 17,4% murid yang mengatakan gurunya kadang menguasai materi pembelajaran, dan tidak ada murid yang mengatakan bahwa gurunya tidak pernah menguasai materi pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian guru di SD No.37 Pa'rasangang Beru selalu menguasai materi pembelajaran.

Sedangkan karakter murid dalam hal mengerjakan tugas adalah baik. Hal ini dapat dilihat bahwa murid di SD No.37 Pa'rasangang Beru, ada 83,3% guru yang mengatakan bahwa muridnya selalu mengerjakan tugas, dan hanya 16,7% guru yang mengatakan muridnya kadang-kadang mengerjakan tugas, dan tidak ada guru yang mengatakan bahwa murid tidak pernah mengerjakan tugas.

Jadi jelas bahwa dalam hal guru menguasai materi pembelajaran dan siswa mengerjakan tugas, semua guru telah memberi contoh teladan yang baik untuk diteladani oleh muridnya. Jadi metode *exemplary teacher* dalam menguasai materi pembelajaran di SD No.37 Pa'rasangang Beru sangat efektif dalam pembentukan karakter murid dalam hal mengerjakan tugas.

Berdasarkan data yang diperoleh dan dianalisis dapat dipahami bahwa metode *exemplary teacher* dalam hal beberapa perilaku yang baik diikuti atau dicontoh oleh muridnya tidak jauh berbeda dengan yang dicontohkan oleh gurunya.

Oleh karena itu, Metode *exemplary teacher* sangat efektif dalam pembentukan karakter mulia muridnya di SD No.37 Pa'rasangang Beru.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan isi skripsi ini sebagai berikut:

Penerapan metode *exemplary teacher* di SD No.37 Pa'rasangang Beru diterapkan di lingkungan sekolah sebagai pusat pendidikan formal yang guru sebagai pendidiknya. Karakter murid di SD No.37 Pa'rasangang Beru adalah memiliki karakter yaitu baik dalam hal mengucapkan salam, disiplin, tolong menolong, membuang sampah pada tempatnya, menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan sekolah dengan tidak terlibat dalam keonaran/keributan, serta mengikuti shalat zuhur berjamaah dan pengajian rutin, mengerjakan tugas, dan berpakaian yang sopan (menutup aurat).

Penerapan Metode *exemplary teacher* di SD No.37 Pa'rasangang Beru sangat efektif dalam pembentukan karakter peserta didik, yakni perilaku yang ditampilkan guru tidak jauh berbeda dengan perilaku murid didiknya, serta murid menganggap dan mengakui gurunya sebagai sosok pribadi yang diidolakan dan patut diteladani.

B. Saran

1. Murid di SD No.37 Pa'rasangang Beru juga tetap mempertahankan dan meningkatkan karakter yang dimilikinya dan tetap mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan

masyarakat. Dan jangan sekali-kali memperlihatkan contoh akhlak yang tercela yang bertentangan dengan ajaran agama dan adat istiadat.

2. Guru di SD No.37 Pa'rasangang Beru agar tetap mempertahankan dan meningkatkan penerapan metode *exemplary teacher* dengan memberi contoh teladan yang baik baik di lingkungan sekolah agar murid dapat mencontoh dan meneladaninya. Dan menganggap bahwa gurunya adalah sosok pribadi yang patut untuk dicontoh dan diteladani, serta diidolakan. Guru senantiasa memperlihatkan akhlak mulia, dan murid dapat meneladaninya, oleh karena itu metode *exemplary teacher* sangat efektif dalam pembentukan karakter murid didiknya.



DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 2012. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aly, Hery Noer. 1992. *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. Bandung: Diponegoro.
- Aqib, Zainal. 2012. *Pendidikan Karakter di Sekolah Membangun Karakter Kepribadian Anak*. Bandung: Yrama Widya.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Buku Panduan Internasiasasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. 2013. *Strategi Dan Tahapan Mengajar (Bekal Keterampilan Dasar Bagi Guru)*. Bandung: Yrama Widya.
- Drajat, Manpan. 2014. *Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Elmubarak, Zaim. 2009. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayatullah, Furqon. 2010. *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat & Cerdas*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Nata, Abuddin. 2008. *Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maksum, Ali. 2016. *Sosiologi Pendidikan*. Malang: Madani.
- Mulyasa. 2013. *Manajemen pendidikan karakter*. Lampung: Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2014. *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Rosda.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, Uzer. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.







PEMERINTAH KABUPATEN BANTAENG DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP

Alamat: Jl. Kartini No. 2, Kab. Bantaeng, email: dpmptsp.bantaengkab@gmail.com, website: dpmptsp.bantaengkab.go.id

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 503/161/IPL/DPM-PTSP/VI/2021

SAR HUKUM :

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan IPTEK
Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Mendagri Nomor 7 Tahun 2014;
Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian
Peraturan Bupati Bantaeng Nomor 57 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Bantaeng Nomor 7 Tahun 2016 tentang Pendelegasian Kewenangan Pelayanan Administrasi Perizinan dan Non Perizinan

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	: ARWINI ARSILIA
Jenis Kelamin	: Perempuan
N I M	: 105401121516
No. KTP	: 7303085309980001
Program Studi	: Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar
Pekerjaan	: Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar
Alamat	: Sinoa Kec. Sinoa Kabupaten Bantaeng

dimaksud mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul "Efektivitas Metode Exemplary Dalam Membentuk Karakter Murid Kelas IV SD No. 37 Parasangang Baru Kec. Sinoa Kab. Bantaeng"

Lokasi Penelitian	: SD No. 37 Parasangang Baru Kec. Sinoa Kab. Bantaeng
Lama Penelitian	: 05 Juni 2021 s.d. 05 Agustus 2021

Sehubungan dengan hal tersebut diatas pada prinsipnya kami dapat **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan sebagai berikut:
Sebelum dan sesudahnya melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan harus melapor kepada Pemerintah Kabupaten Bantaeng
Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan;
Mentaati semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat-istiadat Daerah setempat;
Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil Penelitian kepada Bupati Bantaeng Cq. Kepala Kantor Kesatuan Pelaksana Kebijakan dan Perlindungan Masyarakat Kab. Bantaeng;
Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Diterbitkan di Kabupaten Bantaeng
Pada tanggal : 14 Juni 2021
a.n. **BUPATI BANTAENG**
PLT. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP





H. SYAMSUL SULLI, S.E., M.M.
 Pejabat Pembina Utama Muda
 NIP. 196203011990031011



PEMERINTAH KABUPATEN BANTAENG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NO. 37 PA'RASANGANG BERU
NSS:101191002037, NPSN: 40303944

Alamat: Desa Bonto Karaeng Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SD No.37 Pa'rasangang Beru Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng menerangkan bahwa:

Nama : Arwini Arsilia
NIM : 105401121516
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Pekerjaan : Mahasiswa FKIP Unismuh Makassar

Benar bahwa mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian dari tanggal 15 Juni s/d 15 Juli 2021 dengan judul:

"Efektivitas Metode *Exemplary Teacher* dalam Membentuk Karakter Murid Kelas V SD No. 37 Pa'rasangang Beru Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng".

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantaeng, Juli 2021.

Mengetahui
Kepala Sekolah


H. SUMMA, S. Pd
NIP.196605121988031022



PEMERINTAH KABUPATEN BANTAENG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NO. 37 PA'RASANGANG BERU
NSS:101191002037, NPSN: 40303944

Alamat: Desa Bonto Karaeng, Kecamatan Sinoa, Kabupaten Bantaeng

BERITA ACARA

Pelaksanaan penelitian dan pengambilan data pada SD No. 37 Pa'rasangang Beru Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng dari tanggal 15 Juni s/d-15 Juli 2021.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arwini Arsilia
NIM : 105401121516
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Pekerjaan : Mahasiswa FKIP Unismuh Makassar

Telah melakukan penelitian dan pengambilan data pada SD No. 37 Pa'rasangang Beru Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng dalam rangka penyusunan SKRIPSI dengan judul:

"Efektivitas Metode *Exemplary Teacher* dalam Membentuk Karakter Murid Kelas V SD No. 37 Pa'rasangang Beru Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng".

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantaeng, Juli 2021

Mengetahui

Kepala Sekolah

H. SUMMA, S.Pd

NIP.196605121988031022

Mahasiswa

ARWINI ARSILIA

NIM. 105401121516

ANGKET KETELADANAN GURU

PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah identitas pribadi anda.
2. Berilah tanda (√) pada salah satu alternatif jawaban pada setiap persoalan di bawah ini.

Keterangan

- A = Selalu (4)
 B = Kadang-kadang (3)
 C = Pernah (2)
 D = Tidak pernah (1)

Identitas

Nama

Nis

Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan

No.	Objek Pengamatan	Item (Frekuensi)			
		1	2	3	4
1.	Mengucapkan salam ketika memasuki ruang kelas				
2.	Memperhatikan tata tertib				
3.	Tolong menolong				
4.	Membuang sampah pada tempatnya				
5.	Tidak terlibat keonaran/keributan				
6.	Sholat dzuhur berjamaah/kultum rutin				
7.	Berpakaian sopan dan rapih				
8.	Menguasai materi yang dipelajari				

ANGKET KETELADANAN SISWA

PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah identitas pribadi anda.
2. Berilah tanda (√) pada salah satu alternatif jawaban pada setiap persoalan di bawah ini.

Keterangan

- A = Selalu (4)
B = Kadang-kadang (3)
C = Pernah (2)
D = Tidak pernah (1)

Identitas

Nama :

Nip :

Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan

No.	Objek Pengamatan	Item (Frekuensi)			
		1	2	3	4
1.	Mengucapkan salam ketika memasuki ruang kelas				
2.	Memperhatikan tata tertib				
3.	Tolong menolong				
4.	Membuang sampah pada tempatnya				
5.	Tidak terlibat keonaran/keributan				
6.	Sholat dzuhur berjamaah/kultum rutin				
7.	Berpakaian sopan dan rapih				
8.	Mengerjakan tugas dari guru				

ANGKET KETELADANAN GURU

PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah identitas pribadi anda.
2. Berilah tanda (√) pada salah satu alternatif jawaban pada setiap persoalan di bawah ini.

Keterangan

- A = Selalu (4)
 B = Kadang-kadang (3)
 C = Pernah (2)
 D = Tidak pernah (1)

Identitas

Nama : Nursifa
 Nis : 09361617
 Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan

No.	Objek Pengamatan	Item (Frekuensi)			
		1	2	3	4
1.	Mengucapkan salam ketika memasuki ruang kelas				✓
2.	Memperhatikan tata tertib				✓
3.	Tolong menolong				✓
4.	Membuang sampah pada tempatnya			✓	
5.	Tidak terlibat keonaran/keributan				✓
6.	Sholat dzuhur berjamaah/kultum rutin				✓
7.	Berpakaian sopan dan rapih				✓
8.	Menguasai materi yang dipelajari				✓

ANGKET KETELADANAN SISWA

PETUNJUK PENGISIAN

3. Isilah identitas pribadi anda.
4. Berilah tanda (√) pada salah satu alternatif jawaban pada setiap persoalan di bawah ini.

Keterangan

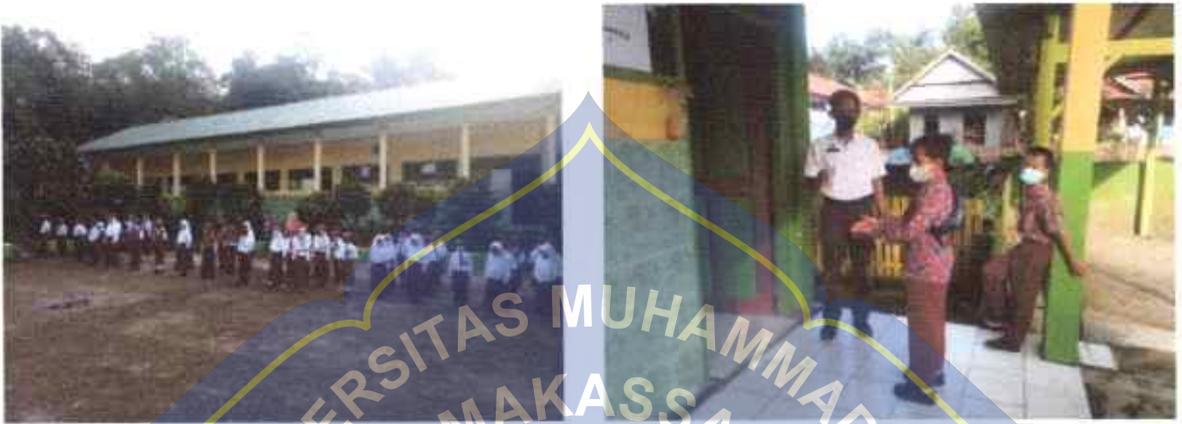
- A = Selalu (4)
 B = Kadang-kadang (3)
 C = Pernah (2)
 D = Tidak pernah (1)

Identitas

Nama : ABDUL HAFID, S.PJ
 Nip : 197008052006041015
 Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan

No.	Objek Pengamatan	Item (Frekuensi)			
		1	2	3	4
1.	Mengucapkan salam ketika memasuki ruang kelas				✓
2.	Memperhatikan tata tertib			✓	
3.	Tolong menolong				✓
4.	Membuang sampah pada tempatnya				✓
5.	Tidak terlibat keonaran/keributan				✓
6.	Sholat dzuhur berjamaah/kultum rutin				✓
7.	Berpakaian sopan dan rapih				✓
8.	Mengerjakan tugas dari guru				✓

DOKUMENTASI



RIWAYAT HIDUP



Arwini Arsilia, lahir di Bantaeng tanggal 13 September 1998 sebagai anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Abdul Hafid, S.Pd dan Kartia. Sebagai riwayat pendidikan, penulis telah menempuh pendidikan sebagai berikut. Penulis masuk Taman Kanak-Kanak di TK Asmaul Husna Campagaloe dan tamat pada tahun 2004. Lalu melanjutkan ke jenjang pendidikan sekolah dasar di SD Inpres Campagaloe I dan tamat pada tahun 2010. Setelah itu, melanjutkan ke jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 3 Bissappu dan tamat pada tahun 2013. Tamat dari SMP kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Bissappu dan tamat pada tahun 2016.

Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar program Strata I sampai sekarang. Sebagai tugas akhir, maka penulis menulis sebuah skripsi yang berjudul “Efektivitas Metode *Exemplary Teacher* dalam Membentuk Karakter Murid Kelas V di SD No.37 Pa’rasangang Beru”